

**KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS IV DI SDN  
TIRON 01 MADIUN DITINJAU DARI GAYA BELAJAR**

**SKRIPSI**



Oleh:

**NIA RAHMAWATI**

NIM. 203200074

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS IV DI SDN  
TIRON 01 MADIUN DITINJAU DARI GAYA BELAJAR**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**NIA RAHMAWATI**

NIM. 203200074

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nia Rahmawati

NIM : 203200076

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul : Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV Di SDN TIRON 01  
Madiun Ditinjau Dari Gaya Belajar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

**BERLIAN PANCARRANI, M.Pd**

NIP.199307262019032023

Ponorogo, 28-10-2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :  
Nama : Nia Rahmawati  
NIM : 203200074  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Penelitian : Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV Di SDN TIRON 01  
Madiun Ditinjau Dari Gaya Belajar

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 13 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 20 November 2024

Ponorogo, 20 November, 2024

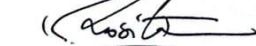
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

**Tim Penguji:**

Ketua Sidang : Dr. Moh. H. Miftachul Choiri, M.Ag (  )

Penguji 1 : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd (  )

Penguji 2 : Berlian Pancarrani, M.Pd (  )



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Rahmawati

NIM : 203200074

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV Di SDN TIRPN 01  
Madiun Ditinjau Dari Gaya Belajar.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 November 2024

Pembuat Pernyataan

**IAIN**  
**PONOROGO**



Nia Rahmawati

203200074

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Rahmawati  
NIM : 203200074  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Penelitian : Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV Di SDN TIRON  
01 Madiun Ditinjau Dari Gaya Belajar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 November 2024  
Yang membuat pernyataan



**Nia Rahmawati**  
Nim.203200074

## ABSTRAK

**Rahmawati, Nia.** 2024. *Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV Di SDN TIRON 01 Madiun Ditinjau dari Gaya Belajar.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Berlian Pancarrani, M.Pd.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menyimak, Siswa, Gaya Belajar.

Kemampuan siswa dalam hal menangkap pelajaran di SDN TIRON 01 Madiun berbeda-beda. Ada sebagian siswa yang cepat, ada juga yang lambat dalam menangkap materi. Oleh karena itu, mereka juga memiliki cara yang berbeda-beda dalam hal memahami materi. Sebagian dari siswa akan suka jika cara mengajar gurunya dengan menuliskan segala materi di papan tulis, ada juga yang hanya dijelaskan saja sudah paham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan keterampilan menyimak siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun, (2) mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun, (3) mendeskripsikan keterampilan menyimak siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun ditinjau dari gaya belajar.

Penelitian ini bertempat di Jalan Gajah Sorengpati Desa Tiron, Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun dimulai pada tanggal 12 Agustus 2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik interaktif Miles, Huberman dan saldana; Reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil pertama, keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN TIRON 01 Madiun dengan predikat sangat sangat baik sebanyak 2 siswa, predikat baik sebanyak 3 siswa, dan predikat kurang sebanyak 27 siswa. Kedua, gaya belajar siswa adalah dengan rincian 20 siswa memiliki gaya belajar kinestetik, 7 siswa dengan gaya belajar auditorial, 1 siswa dengan gaya belajar visual, dan 3 siswa dengan gaya belajar kombinasi auditorial-kinestetik. Ketiga, siswa yang memiliki keterampilan menyimak sangat baik terdiri dari 2 siswa, yaitu 2 siswa dari gaya belajar kinestetik. Untuk siswa yang tingkat keterampilan menyimak sangat baik pada saat di dalam kelas sudah berani bertanya, menjawab. Siswa yang memiliki keterampilan menyimak baik terdiri dari 3 siswa, dengan rincian 1 siswa dari gaya belajar visual, 1 siswa dari gaya belajar kinestetik, dan 1 siswa dari gaya belajar auditorial-kinestetik. Siswa tersebut sudah berani bertanya tetapi belum dapat menjawab pertanyaan guru. Siswa yang keaktifannya cukup terdiri dari 27 siswa, yaitu dari 17 gaya belajar kinestetik, 7 siswa auditorial, dan 3 siswa auditorial-kinestetik.

## ABSTRACT

**Rahmawati, Nia. 2024.** Listening Skills of Fourth Grade Students at SDN TIRON 01 Madiun Reviewed from Learning Styles. **Thesis.** Department of Elementary Madrasah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor: Berlian Pancarrani, M.Pd.

**Keywords:** Listening Skills, Students, Learning Styles.

Students' abilities in capturing lessons at SDN TIRON 01 Madiun vary. There are some students who are fast, there are also those who are slow in grasping the material. Therefore, they also have different ways of understanding the material. Some students will like it if the teacher teaches by writing all the material on the board, there are also those who just explain it and understand it.

The aims of this research were to (1) describe the listening skills of class IV students at SDN TIRON 01 Madiun, (2) describe the learning styles of class IV students at SDN TIRON 01 Madiun, (3) describe the listening skills of class IV students at SDN TIRON 01 Madiun reviewed from learning style.

This research took place on Jalan Gajah Sorengpati, Tiron Village, Madiun District, Madiun Regency starting on August 12 2024. The approach used in this research was a case study approach. The data analysis technique in this research used the interactive techniques Miles, Huberman and Saldana; Data reduction, data presentation, and conclusions.

In this research, the first results were obtained, the listening skills of class IV students at SDN TIRON 01 Madiun with a very very good predicate of 2 students, a good predicate of 3 students, and a poor predicate of 27 students. Second, the students' learning styles are detailed: 20 students have a kinesthetic learning style, 7 students have an audiotorial learning style, 1 student has a visual learning style, and 3 students have a combined audiotorial-kinesthetic learning style. Third, students who have very good listening skills consist of 2 students, namely 2 students from the kinesthetic learning style. For students whose listening skill level is very good, when in class they dare to ask questions and answer. Students who have good listening skills consist of 3 students, with details of 1 student from the visual learning style, 1 student from the kinesthetic learning style, and 1 student from the auditory-kinesthetic learning style. The student has dared to ask but has not been able to answer the teacher's question. Students who were quite active consisted of 27 students, namely from 17 kinesthetic learning styles, 7 audiotorial students, and 3 audiotorial-kinesthetic students.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di tingkat sekolah dasar. Bahasa berarti percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia.<sup>1</sup> Bahasa secara umum dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini menjadi penyebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama pada tingkatan sekolah dasar karena bahasa Indonesia merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa.<sup>2</sup> Bahasa adalah alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dilatihkan kepada siswa. Semakin sering berlatih, siswa akan semakin lancar dan semakin baik komunikasinya. Maka dari itu, siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa.

Kemampuan berbahasa yang pertama kali dimiliki oleh manusia adalah menyimak. Kegiatan menyimak ini sudah dilakukan oleh manusia ketika

---

<sup>1</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung:CV Angkasa, 2015), 12.

<sup>2</sup> Dina Aulia Yudistira Munthe, et al., "Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurribah 2*, no.2 [2023]: 49.

dilahirkan ke dunia, namun kegiatan menyimak yang dilakukan tersebut masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Di samping itu, kegiatan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling banyak dilakukan manusia apabila dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya yaitu berbicara, menulis, dan membaca.<sup>3</sup> Hal ini terjadi karena ketika manusia belum bisa berbicara, manusia sudah bisa melakukan kegiatan menyimak. Oleh karena itu, kemampuan menyimak dengan baik sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam hal berkomunikasi dan melakukan kegiatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak dengan baik akan mudah memahami apa dibicarakan oleh lawan bicaranya, dan akan mudah menanggapi ataupun memberikan respon terhadap apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya tersebut.

Pada hakikatnya keterampilan berbahasa menjadi satu kesatuan yang mencakup empat dalam berbahasa yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Keterampilan tersebut masing- masing dimiliki oleh siswa untuk dapat meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu keterampilan yang sangat penting akan tetapi oleh beberapa guru atau akademisi lupa untuk menanamkannya kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar terutama pada tingkatan Sekolah Dasar adalah keterampilan menyimak.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: CV Angkasa, 2015), 11.

<sup>4</sup>Dina Aulia Yudistira Munthe, et al., "Analisis Keterampilan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar" *Jurribah* 2, no. 2 [2023]: 49.

Menyimak dapat dikatakan suatu “proses” karena dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses menyimak terjadi ketika seseorang dapat menyerap informasi dari informan dengan baik. Menyimak tidak sama dengan mendengarkan, karena semua orang dapat mendengar namun belum tentu memahami apa yang telah disampaikan, dengan demikian dapat disimpulkan pada intinya proses menyimak melibatkan dua hal yaitu pendengaran dan penyaringan suatu informasi melalui proses berfikir.<sup>5</sup>

Dengan adanya kemampuan menyimak yang baik tentu akan memengaruhi gaya belajar dari setiap siswa. Hal ini dikarenakan pemahaman yang siswa miliki akan berguna untuk membantu siswa dalam mengenali gaya belajar mereka sendiri dan mengembangkan strategi belajar yang efektif sesuai dengan kemampuan menyimak yang mereka kuasai. Dengan demikian pendidik akan lebih mudah untuk mencocokkan pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.<sup>6</sup>

Gaya belajar merupakan cara individu dalam mengolah dan menerima informasi tersebut, seperti beberapa orang lebih menyukai belajar melalui pengamatan visual, dengan melihat gambar atau diagram, sedangkan beberapa orang lainnya lebih menyukai belajar melalui pendekatan audiotori, seperti mendengarkan penjelasan lisan atau diskusi.<sup>7</sup> Di sisi lain ada juga individu yang lebih nyaman belajar secara kinestetik, dengan melibatkan gerakan fisik

---

<sup>5</sup> Henry Guntur Tarigan, (Bandung: CV Angkasa, 2015), 5.

<sup>6</sup> Asnawi, et al., *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Tes Diagnostik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), 1.

<sup>7</sup> Asnawi, et al., *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Tes Diagnostik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), 2.

dan penggunaan tangan. Dalam konteks ini gaya belajar belajar mencerminkan cara individu dalam memproses informasi, memahami konsep, dan mengaplikasikan ke dalam pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pemahaman terhadap gaya belajar seseorang, akan membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai, seperti menyajikan materi dalam bentuk visual, mengorganisir diskusi kelompok, atau memberikan gerakan aktivitas fisik dalam pembelajaran. Hal ini tentu membantu individu dalam memaksimalkan pemahaman dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan cara yang paling efektif bagi semua siswa. Selain itu pemahaman mengenai teori- teori gaya belajar tentu memberikan pendidik wawasan yang lebih luas tentang berbagai faktor yang memengaruhi gaya belajar individu, seperti sensorik, pemrosesan informasi, lingkungan pembelajaran, konteks, kecerdasan majemuk, dan kolaborasi.<sup>8</sup> Sehingga pendidik dapat memodifikasi pendekatan yang lebih inklusif dan holistik dalam merancang pengalaman pembelajaran yang melibatkan berbagai aspek gaya belajar siswa.

Pemahaman tentang teori belajar ini tentunya harus dimiliki oleh para siswa, agar memahami kemampuan belajar mereka. Hal ini guru akan membantu siswa untuk mengenali gaya belajar mereka dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Dengan adanya kontribusi dari guru untuk memberikan pemahaman tersebut dapat memperkaya pengetahuan siswa

---

<sup>8</sup> Asnawi, et al., (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), 5.

tentang bagaimana individu memproses informasi dan memahami pembelajaran. Pendidik yang memiliki pemahaman teori gaya belajar yang lebih baik, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan efektif bagi setiap siswa.<sup>9</sup>

Terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan gaya belajar salah satunya teori belajar visual-auditif-kinestetik (VAK). Teori ini menjelaskan tentang gaya belajar berdasarkan perfensi sensorik individu dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Teori ini mengklasifikasikan gaya belajar menjadi tiga kategori utama, yaitu visual (belajar melalui penglihatan), auditif (belajar melalui pendengaran), dan kinestetik (belajar melalui gerakan sentuhan).<sup>10</sup>

Teori ini berpendapat bahwa setiap individu memiliki kecenderungan belajar yang dominan dalam salah satu dari tiga mode sensorik tersebut diantaranya:

- a) Visual: individu dengan perfensi belajar visual cenderung memproses informasi melalui gambar, grafik, diagram, atau ilustrasi. Alat bantu visual meningkatkan pemahman retensi. Siswa seperti ini cara pembelajaranya dengan memaparkan visualisasi materi dalam bentuk gambar, grafik, diagram, ataupun mindmap akan lebih mudah bagi mereka untuk menganalisis dan memahami isi materi,

---

<sup>9</sup> Deisy Supit, et al., "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal On Education* 5, no. 3 (2023): 6997.

<sup>10</sup> Deisy Supit, et al., *Jurnal On Education* (2023:) 6998.

- b) Audiotori dikenal juga dengan istilah audio yaitu penyajian suatu media berupa perantara suara dengan mengandalkan indra pendengar sebagai informasi. Tipikal gaya belajar seperti ini cenderung mengandalkan pendengaran ketika belajar dan memahami suatu materi yang disampaikan hanya dengan mendengar pemaparan materi terkait, serta lebih banyak berdiskusi untuk pemecahan suatu masalah,
- c) Kinestetik yaitu cara belajar seseorang dengan tipikal gaya belajar seperti ini akan lebih banyak melakukan praktik secara langsung dengan menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya seperti latihan di depan kaca untuk menguasai materi *public speaking* dan melakukan uji laboratorium untuk pendalaman materi.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas sudah jelas bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa akan memengaruhi keterampilan mereka masing-masing pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini ditunjukkan ketika siswa yang aktif dalam pembelajaran seperti mampu menyebutkan tokoh yang ada dalam cerita, mampu mengetahui makna dari puisi yang dibaca, mampu mengetahui pesan yang tersirat dalam cerita yang dibaca, itu artinya siswa sudah memahami dan mengerti mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Pendidik tidak hanya sebagai pembimbing tapi juga sebagai penyeimbang artinya siswa yang sudah menyimak dengan baik tentu akan

---

<sup>11</sup> Asnawi, et al., (2023): 18.

mengaplikasikannya lewat gaya belajar yang mereka sukai untuk menyelesaikan instruksi dengan kebutuhan setiap siswa.

Dengan demikian pendidik mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dengan cara belajar yang beragam pada masing-masing siswa, seperti mengakomodasi kebutuhan siswa yang cenderung lebih responsif terhadap visual, responsif terhadap pendekatan auditif atau kinestetik.<sup>12</sup> Guru bisa lebih membuat pembelajaran lebih bermakna dengan mempertimbangkan bahwa setiap orang belajar dengan baik, misalnya siswa memiliki kegemaran belajar visual maka guru bisa menjembatannya dengan menggunakan alat bantu seperti diagram, gambar ke dalam pembelajaran tersebut guna meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Selain itu siswa akan lebih berhasil dalam belajar dan mempertahankan materi asalkan pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing sehingga mampu memperdalam pemahaman siswa tentang materi bahasa Indonesia mengenai cerita pendek, sajak, puisi, pantun ataupun dongeng.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 14 Januari, 2023 pada saat kegiatan menyimak pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN TIRON 01 Madiun secara umum masih belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa bosan karena strategi yang digunakan oleh guru kurang menarik. Guru hanya membacakan bahan menyimak tanpa menggunakan bahan media audio maupun audio visual. Akibatnya, proses

---

<sup>12</sup> Asnawi, et al., (2023): 28.

pembelajaran menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia rendah. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti disekolah dengan Ibu Nurul Hidayati, beliau mengatakan bahwa kelas 4 merupakan kelas peralihan dari kelas rendah menuju tinggi, perlu banyak adaptasi yang dibutuhkan, dikarenakan setiap siswa tidak sama dalam proses adaptasi ada yang cepat dan ada yang lambat. Selain itu fasilitas yang digunakan juga terbatas jadi mau tidak mau suka atau tidak suka sebagai seorang pendidik harus tetap profesional terhadap apa yang sudah menjadi profesi dan kewajiban tersebut.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini masih terdapat persoalan siswa ketika menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan inovasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menyimak efektif, menyenangkan, dan bermanfaat khususnya pada siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun sebagai objek penelitian. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa ternyata keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia rendah. Untuk diperlukan penelitian lebih lanjut guna menyelesaikan persoalan tersebut peneliti mengangkat judul **“Ketrampilan Menyimak Siswa Kelas IV SDN TIRON 01 Madiun Ditinjau dari Gaya Belajar Tahun Ajaran 2023/2024”**

---

<sup>13</sup>Nurul Hidayati, selaku Wali Kelas IV, Wawancara (SDN TIRON 01 Madiun, 14 Januari, 2023. Pukul 10.00 WIB).



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN TIRON 01 Madiun”. Fokus penelitian tersebut dijabarkan dalam rumusan masalah yang dibagi menjadi 3 sub rumusan masalah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang ada maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ragam gaya belajar siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun?
2. Bagaimana keterampilan menyimak siswa kelas di IV SDN TIRON 01 Madiun?
3. Bagaimana keterampilan menyimak ditinjau dari gaya belajar siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan ragam gaya belajar siswa kelas di IV SDN TIRON 01 Madiun.
2. Untuk menjelaskan keterampilan menyimak gaya belajar siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun.
3. Untuk menjelaskan ragam keterampilan menyimak jika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas di IV SDN TIRON 01 Madiun.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman dan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan menyimak siswa di sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menyimak kegiatan belajar siswa di kelas.
- b. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk guru di kelas sebagai bahan rujukan dan keterampilan menyimak siswa di kelas serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti tentang keterampilan menyimak siswa di sekolah dasar.

## F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini terbagi atas lima bab untuk memudahkan penyusunan penelitian dan pembahasan, adapun sub-sub yang berkaitan dengan sistematika sebagai berikut:

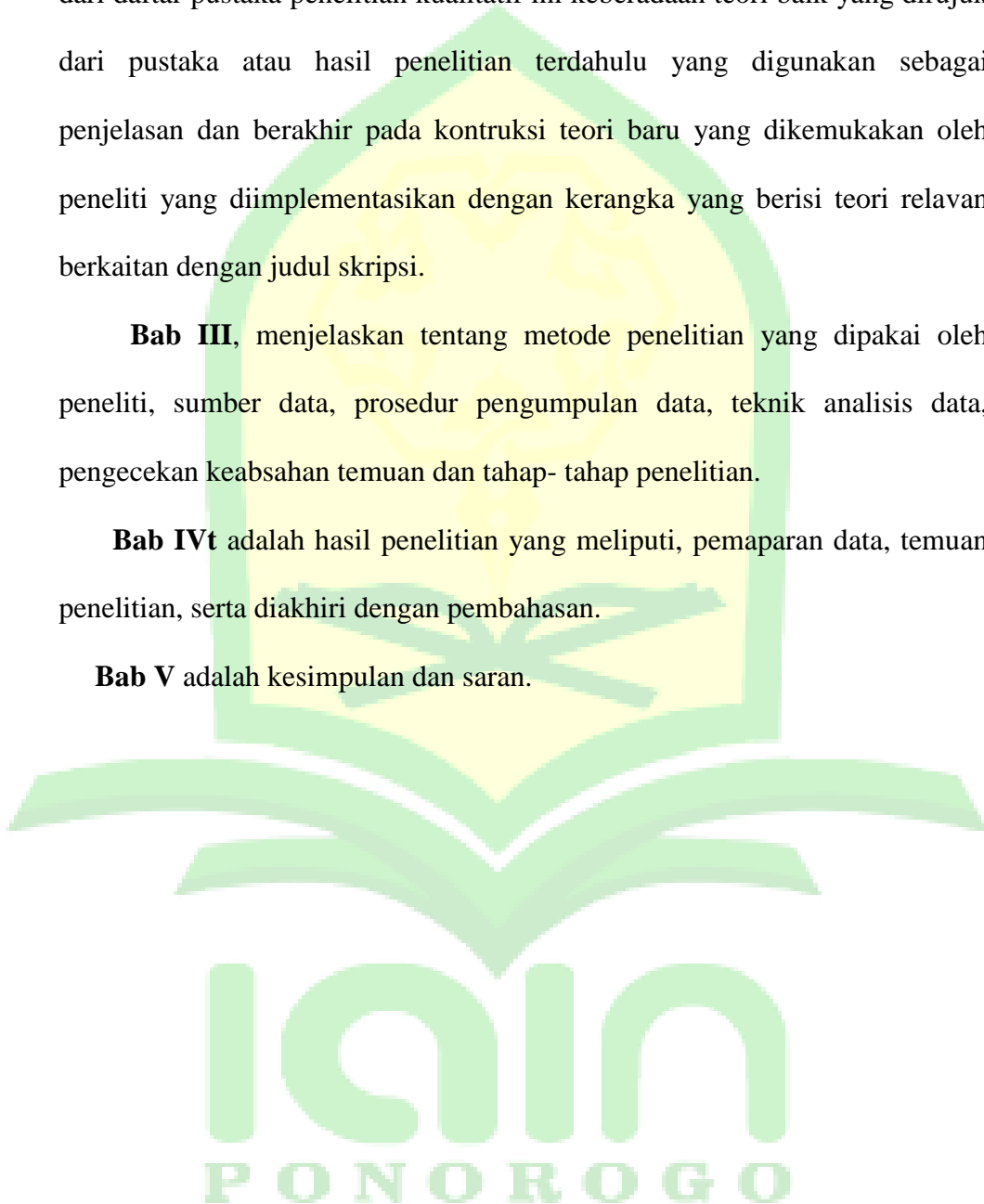
**Bab I**, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, jadwal penelitian.

**Bab II**, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori- teori besar (*grand theory*) dan teori- teori yang dirujuk dari daftar pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada kontruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti yang diimplementasikan dengan kerangka yang berisi teori relevan berkaitan dengan judul skripsi.

**Bab III**, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap- tahap penelitian.

**Bab IV** adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian, serta diakhiri dengan pembahasan.

**Bab V** adalah kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Keterampilan Menyimak

###### a. Pengertian Keterampilan Menyimak.

Menyimak adalah proses mendengarkan tanda-tanda lisan dengan memusatkan pikiran, memerlukan pemahaman makna, tanggapan, dan penilaian terhadap informasi yang disampaikan pembicara, serta mampu menangkap isi yang terkandung dalam pembicaraan. Menurut Anderson menyimak adalah suatu proses mendengar, mengenal, menginterpretasikan lambang-lambang lisan.<sup>14</sup> Russel mengatakan bahwa menyimak bermakna mendengarkan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.<sup>15</sup> Hartimurti yang berpendapat bahwa menyimak adalah mendengarkan, memperhatikan, mengikuti, menurut, mengindahkan, dan memperdulikan. Menurut Guntur Tarigan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau Bahasa lisan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: CV Angkasa, 2015), 8.

<sup>15</sup>Henry Guntur Tarigan, et al., (2015): 9.

<sup>16</sup>Henry Guntur Tarigan, et al., (2015):31.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan, dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau melalui bahasa lisan.<sup>17</sup>

#### **b. Tujuan Menyimak**

Tujuan menyimak terkait dengan aktivitas menyimak, yaitu memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara. Tujuan menyimak menurut Tarigan itu beraneka ragam.<sup>18</sup> Ada pembaca yang menyimak dengan tujuan utama agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara dengan kata lain pembaca menyimak untuk belajar. Menyimak bisa dilakukan dengan penekanan saat pembaca merasa menikmati bacaan yang tersaji dalam materi yang diperdengarkan atau dipagelarkan dalam petunjukan seni. Ini yang dinamakan tujuan menyimak sebagai keindahan, karena hanya untuk dinikmati saat ada kegiatan atau acara khusus. Menyimak dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, apresiasi, bagi pembaca maupun penyimak itu sendiri. Hal ini bisa diwujudkan dengan pembicaraan cerita, pembacaan puisi, musik, dialog, diskusi, debat atau yang lainnya. Kemudian dari perwujudan

---

<sup>17</sup>Hasriani, Terampil Menyimak (Bandung : Indonesia Emas Group, 2023), 1.

<sup>18</sup>Henry Guntur Tarigan, "Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa",

tersebut bisa diketahui kekurangan yang ada dan dapat diaplikasikan lewat apresiasi tersebut.

Dengan menyimak dapat mempermudah komunikasi baik dari bentuk ide- ide, gagasan, ataupun perasaan yang ingin diungkapkan kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Selain itu dengan menyimak bisa membantu peserta didik untuk membedakan bunyi- bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti (*distingtif*), dengan bunyi yang tidak membedakan arti.<sup>19</sup> Biasanya, ini terlihat pada peserta didik saat pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris. Alat bantu yang dipergunakan untuk kegiatan menyimak dalam pembelajaran bahasa asing ini adalah speaker. Dengan menyimak dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara peserta didik akan memperoleh banyak masukan yang berharga sehingga nantinya bisa diaplikasikan dalam berbagai cara guna memecahkan masalah atau kasus yang sedang dihadapi. Kegiatan menyimak yang dilakukan secara tekun saat pembicara sedang menjelaskan mengenai materi saat pembelajaran akan membantu penyimak berfikir dengan logis saat akan mengambil tindakan. Dengan kata lain menyimak seperti ini disebut dengan menyimak secara *persuasif*.

---

<sup>19</sup>Henry Guntur Targan, “Keterampilan Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”, (Bandung: CV. Angkasa, 2015),59.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya “menyimak” itu dapat dipandang dari berbagai segi, misalnya sebagai sarana, sebagai suatu keterampilan berkomunikasi, sebagai seni, sebagai proses, sebagai suatu responsi, dan sebagai pengalaman kreatif.<sup>20</sup> Dengan perkataan lain, hakikat menyimak itu mencakup keenam aspek tersebut.

### c. Jenis- Jenis Menyimak

Dalam pembicaraan terdahulu telah dikemukakan bahwa tujuan menyimak adalah ,memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh pembicara kepada ujaran. Ini merupakan tujuan umum. Disamping tujuan umum terdapat berbagai tujuan khusus yang menyebabkan adanya jenis- jenis menyimak.

Menurut Tarigan jenis keterampilan menyimak yang wajib diketahui ada 2 yaitu:<sup>21</sup>

#### 1. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (extensive listening) adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal- hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari pendidik.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Henry Guntur Tarigan, “Keterampilan Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”, 60.

<sup>21</sup>Henry Guntur Tarigan, “ Menyimak Suatu Keterampilan Berbahasa”, (Bandung: CV. Angkasa, 2015), 38.

<sup>22</sup>Henry Guntur Tarigan, “Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”, 39.

Pada umumnya menyimak ekstensif dapat dipergunakan untuk dua tujuan yang berbeda. Penggunaan yang paling dasar ialah mengangkut atau mengingat kembali bahan yang telah dikenal atau dikethui dalam lingkungan baru dengan cara yang baru. Ini merupakan struktur yang baru- baru ini telah diajarkan pada perangkat leksikal yang telah diperkenalkan beberapa bulan sebelumnya serta memerlukan perbaikan. Keuntungan mengingatkan bahan lama kepada peserta semua didik agar mereka tidak kaget jika disuruh terjun kemanapun dan dalam kondisi apapun. Pembelajaran alamiah yang melibatkan peserta didik ini akan membantunya dalam memperagakan atau mempraktekannya saat pembelajaran di kelas.

Menyimak ekstensif dapat memberi kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik untuk mendengar dan menyimak butir- butir kosa kata dan struktur – struktur yang masih asing atau baru baginya yang terdapat dalam arus ujaran yang berada di dalam jangkauan dan kapasitas untuk menanganinya. Dengan kata lain mungkin saja terdapat sejumlah kata teknis yang belum diketahui atau bentuk kata yang serba baru dan asing.<sup>23</sup> Dalam hal ini terdapat keakraban yang tidak disadari terhadap bentuk- bentuk dalam waktu singkat akan menjadi bahan pelajaran dan bahan pengajaran dalam pelajaran bahasa. Terutama pada hal bercerita tentunya sangat menarik bagi usia muda. Hal ini

---

<sup>23</sup> Henry Guntur Tarigan, 40.



merupakan contoh dari menyimak ekstensif, mengapa demikian, karena pemahaman yang harus diajarkan kepada peserta didik tidak harus selalu serius tapi butuh cara yang halus agar dapat memahamkan dalam pembelajaran tanpa paksaan.

Pendidik merupakan sumber modal dalam bercerita, karena salah satu tujuan menyimak ekstensif adalah menyajikan kembali bahan lama dengan cara yang baru. Hal ini bisa dilakukan dengan pertolongan-pertolongan pita otentik yang merekam pembicaraan dalam masyarakat. Cara lain yang bisa dilakukan adalah kutipan- kutipan dari ujaran yang nyata dan hidup. Pada umumnya, sumber yang paling baik bagi berbagai aspek menyimak ekstensif adalah rekaman- rekaman yang dibuat oleh guru sendiri, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Rekaman- rekaman tersebut dapat memanfaatkan berbagai sumber seperti radio,dan televisi.<sup>24</sup>

## 2. Menyimak Intensif

Menyimak intensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan langsung dari para guru. Menyimak intensif diarahkan pada kegiatan yang jauh lebih banyak pengawasan, kontrol terhadap suatu hal tertentu. Menyimak intensif ini dapat diarahkan sebagai bagian dari program pengajaran bahasa atau pada pemahaman serta pengertian secara

---

<sup>24</sup>Henry Guntur Tarigan, 40.

umum.<sup>25</sup> Perlu diingat bahwa kosa kata percakapan kerap kali sangat berbeda dengan kosa kata bahasa tulis yang mungkin saja lebih akrab dikalangan peserta didik, oleh karena itu menyimak pada beberapa percakapan sangat bermanfaat bagi peserta didik. Hal ini dilakukan untuk membiasakan pendengarannya terhadap hal- hal yang hendak didengarnya saat peserta didik mengunjungi daerah asal dengan bahasa asing tertentu. Misalnya mengunjungi Inggris bagi peserta didik yang belajar bahasa Inggris, Mengunjungi Indonesia bagi peserta didik Australia yang belajar bahasa Indonesia.

Di samping itu jika dilihat ke arah leksikal, menyimak dapat ditunjukkan pada maksud- maksud gramatikal.<sup>26</sup> Maka dari itu harus pandai memilih bahan yang mengandung ciri ketatabahasaan tertentu yang sesuai dengan tujuan. Sesudah itu diberikan latihan- latihan yang sesuai dengan tujuan. Salah satu cara yang amat sederhana untuk melatih tipe menyimak seperti ini ialah menyuruh para siswa menyimak tanpa teks tertulis, dengan cara sekali atau dua kali, kemudian memberikan kepada peserta didik bagian yang mengandung beberapa penghubung kalimat dan memberikan kepada peserta didik teks- teks tertulis dengan mengosongkan tempat penghubung- penghubung kalimat itu berada. Tugas peserta didik adalah mengisinya tanpa menyimak pada pita rekaman lagi.

---

<sup>25</sup>Henry Guntur Tarigan, "Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", (Bandung:CV. Angkasa, 2015), 43.

<sup>26</sup>Henry Guntur Tarigan, 44.

Pada umumnya praktik dan latihan menyimak itu sering dilalaikan orang pada tingkat wacana. Dalam hal itu penekanan dapat diletakkan pada fonologi, kosa kata, morfologi, atau sintaksis tetapi, mata rantai linguistik yang memadukan kalimat- kalimat menjadi wacana yang logis biasanya terlupakan. Dengan demikian, mata pemahaman penyimakan (*aural comprehension*) para siswa terhalang, terganggu, dan tidak dapat berkembang dengan baik dan memuaskan. Dalam hal ini bisa sama- sama dimaklumi bahwa mungkin mendengar dengan sempurna, tetapi belum tentu dapat menyimak dengan baik. Selanjutnya ada kemungkinan untuk menyimak, tetapi belum tentu memahami maksudnya.<sup>27</sup> Oleh karena itu, menyimak makna merupakan suatu keterampilan yang penting untuk dikembangkan, tetapi harus disadari bahwa benar isi yang sebenarnya dari pesan tersebut harus berada dalam jangkauan intelektual dan kedewasaan peserta didik.

#### **d. Aspek- Aspek Keterampilan Menyimak**

Sehubungan dengan menyimak sebagai suatu proses, para ahli umumnya sependapat bahwa menyimak adalah suatu kegiatan yang memerlukan proses. Dalam bukunya Tarigan membagi menyimak menjadi 3 aspek yaitu; *Comperehending* (memahami), *Intrepeting* (menginterpretasikan), dan *Evaluating* (menilai atau mengevaluasi).<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Henry Guntur Tarigan,

<sup>28</sup>Henry Guntur Tarigan, "*Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*", (Bandung: CV. Angkasa, 2015), 63.

*Comperending* atau memahami dalam keterampilan menyimak mempunyai arti secara lebih luas yaitu kemampuan mengolah teks, dari setiap individu yang dipengaruhi oleh kecakapan antara penyimak dengan pembaca. Namun hal ini akan berjalan dengan mulus jika informasi yang diterima itu benar dan terjadi timbal balik antara pembaca dengan penyimak sehingga mampu memperoleh informasi secara keseluruhan serta mampu membuat informasi itu lebih berbobot seperti bisa digunakan untuk memecahkan masalah dan bisa diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya aspek tersebut akan mudah dalam menjalin komunikasi dengan siapapun baik dengan sesama siswa atau siswa dengan guru.<sup>29</sup>

*Intrepeting* (mengintrepetasikan) merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai keterampilan menyimak.<sup>30</sup> Pada umumnya keterampilan menyimak ini dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk terus semangat belajar demi meraih cita- cita. Dalam tujuan menyimak tertera dengan jelas bahwa menyimak dapat memperikan apresiasi, reward atau penghargaan kepada penyimak ataupun pembicara. Oleh karena itu dapat diwujudkan melalui aspek keterampilan menyimak yaitu intrepeting (mengintrepetasikan).

---

<sup>29</sup>Henry Guntur Tarigan, 64.

<sup>30</sup> Henry Guntur Tarigan, 65.

*Evaluating* (menilai atau mengevaluasi) adalah menilai atau mengukur secara objektif. Baik berupa pendapat, gagasan ataupun karya lain dari pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara. Dengan demikian tahap inilah yang dinamakan dengan tahap *evaluating*.<sup>31</sup>

## **2. Gaya Belajar**

### **a. Pengertian Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>32</sup> Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya, terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri agar hasil belajar bisa maksimal.

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul “Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran” Gaya Belajar adalah “kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya ada yang cepat sedang dan ada pula yang sangat

---

<sup>31</sup>Henry Guntur Tarigan, 66.

<sup>32</sup>Asnawi et al., "Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Tes Diagnostik" (CV Budi Utama: 2023), 1.

lambat.<sup>33</sup> Oleh karena itu mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian mahasiswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya dipapan tulis dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkan penjelasannya untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Menurut Nasution dalam bukunya *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar* “Gaya Belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.”<sup>34</sup> Sedangkan menurut Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi dalam bukunya *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*: “bahwa hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang dominan saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang

---

<sup>33</sup>Hamzah B. Uno, “Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran” (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 181.

<sup>34</sup>Nasution, “Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 94.

jauh lebih tinggi dibandingkan jika mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.<sup>35</sup>

Menurut Hintzman dalam bukunya Alex Sobur yang berjudul psikologi umum berpendapat belajar ialah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan pengalaman tersebut yang bisa memengaruhi tingkahlaku organism. Dapat diartikan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam setiap individu masing-masing dari pengalaman dan tingkahlakunya.<sup>36</sup>

Beberapa definisi gaya belajar diatas dapat disimpulkan bahwa Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya. “Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, “bahwa pepatah mengatakan lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Umi Machmudah, Abdul Wahab Rosyidi, “*Active Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” (Malang: UIN Malang Press, 2016), 5.

<sup>36</sup> Hitzman D.L “*The Psychology Of Learning and Memory*” (New York: W.H Freeman & Company, 1978), 15.

<sup>37</sup> Asnawi et al., “Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Diagnostik”, 5.

Setiap siswa memiliki karakteristik gaya belajar masing-masing menurut De Potter dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* terdapat 3 modalitas (tipe) dalam gaya belajar yaitu Visual, Auditori dan Kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat. Auditori belajar dengan cara mendengar dan kinestetik belajar lewat gerak dan menyentuh.<sup>38</sup>

### **b. Jenis- Jenis Gaya Belajar**

#### **1. Gaya belajar visual**

Peserta didik yang bergaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra mata.<sup>39</sup> Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar atau video, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi atau local, bentuk, angka, dan warna. Ciri-ciri siswa yang mempunyai gaya belajar visual cenderung rapi dan tertur, bicara agak cepat, mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi, tidak mudah terganggu dengan keributan, lebih mengingat kata dengan melihat susunan huruf pada kata, tetapi mereka sulit menerima instruksi verbal.

---

<sup>38</sup>Tutik Rachmawati, Daryanto, "Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik" (Yogyakarta:Gava Media, 2015), 5.

<sup>39</sup>Asnawi et al., "Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Tes Diagnostik", 8.



Ketajaman visual, lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri seseorang. penyebabnya adalah “di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat yang berfungsi untuk memproses informasi visual dari pada semua indera lain”. Sedangkan menurut objeknya “masalah dalam penglihatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu yang pertama, melihat bentuk, kedua melihat dalam dan yang ketiga melihat warna”. Diartikan bahwa siswa lebih cepat mencerna ketika informasi yang berbentuk gambar, warna, dan bentuk seni lainnya ditangkap dengan indera mata dan disimpan di dalam otak dan akan lebih sering diingat.

Menurut De Porter dan Hernacki menjelaskan bahwa orang bergaya belajar visual lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka mencoret-coret ketika berbicara di telpon, berbicara dengan cepat, dan lebih suka melihat peta dari pada mendengar penjelasan. Umumnya orang yang bergaya visual dalam menyerap informasi menerangkan strategi visual yang kuat dengan gambar dan ungkapan yang berciri visual.

## 2. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan.

Artinya, peserta didik harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diperoleh. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk lisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Peserta didik yang bergaya belajar auditorial dapat dikenali dengan ciri-cirinya yang lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera pendengaran yakni telinga. De Porter dan Hernacki dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryono yang berjudul Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik dijelaskan bahwa “orang bergaya belajar auditorial lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara sendiri, lebih menyukai ceramah atau seminar dari pada membaca buku, dan atau lebih suka berbicara dari pada menulis<sup>40</sup>. Kata-kata khas yang digunakan oleh auditorial dalam pembicaraan tidak jauh dari ungkapan “aku mendengar apa yang kau katakan” dan kecepatan bicaranya sedang dalam menyerap informasi umumnya orang bergaya belajar auditorial menerapkan strategi pendengaran yang kuat dengan suara dan ungkapan yang berciri pendengaran.

---

<sup>40</sup>Tutik Rachmawati, Daryanto, “Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik” (Yogyakarta:Gava Media, 2015), 6.

### 3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya Belajar kinestetik menurut De Porter dan Hernacki dalam bukunya Rachmawati dan Daryanto dengan judul “Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik” menjelaskan ”bahwa orang yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berpikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika bicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Umumnya orang bergaya belajar kinestetik dalam menyerap informasi menerapkan strategi fisik dan ekspresi yang berciri fisik ”.

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cara membaca dan mendengarkannya salah satu kegiatan yang membosankan. Memberi instruksi yang diberikan secara tertulis maupun lisan sangat mudah dilupakan, karena mereka cenderung lebih memahami tugasnya jika mereka mencobanya secara langsung.

### **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI**

Keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan yang sangat penting untuk dipelajari, terutama saat peserta didik menginjak jenjang SD/ MI. di usia ini anak mulai dilatih untuk tahap mendengar terlebih dahulu seperti mendengar cerita, musik, ataupun yang lainnya. Dalam bukunya Tarigan menuliskan kemampuan

keterampilan menyimak dari taman kanak-kanak sampai usia 12 tahun.<sup>41</sup>

Pada saat peserta didik berusia 4,5 tahun – 6 tahun menyimak anak-anak cenderung pada teman-teman sebayanya dalam kelompok bermain. Karena dalam usia ini anak lebih sering menghabiskan waktunya untuk mendengarkan cerita atau dongeng.<sup>42</sup> Kemudian saat anak menginjak usia 5,5 tahun- 7 tahun lebih tepatnya saat berada di bangku kelas 1 Sekolah Dasar. Anak dalam usia tersebut cenderung mendengarkan dengan cermat apa yang sedang didengar dari informan dan dapat menirukan setiap ucapan ataupun perkataan yang didengarnya. Menyimak dalam usia ini dapat berguna untuk menjelaskan atau menjernihkan pikiran atau bisa untuk mendapatkan jawaban-jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan.

Anak kelas 2 usia 6,5 tahun – 8 tahun mampu membuat saran-saran, usul-usul, dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pengertiannya. Anak di usia ini sadar akan situasi, kapan sebaiknya menyimak, dan kapan sebaiknya tidak usah menyimak. Pada usia ini juga keterampilan menyimak yang terlihat adalah mampu memilih atau memberikan pilihannya dengan tegas dan berani.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Henry Guntur Tarigan, “Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”, (Bandung: C.V Angkasa, 2015), 64.

<sup>42</sup>Henry Guntur Tarigan, 65.

<sup>43</sup>Henry Guntur Tarigan, “Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”, (Bandung: C.V Angkasa, 2015), 65.

Anak kelas 3 dan empat usia 7,5 tahun- 10 tahun akan menyadari dengan sendirinya mengenai nilai menyimak sebagai suatu sumber informasi dan sumber kesenangan. Menyimak pada laporan orang lain, pita rekaman laporan sendiri, dan siaran- siaran radio dengan maksud tertentu serta dapat menjawab pertanyaan- pertanyaan yang bersangkutan dengan hal itu. Hal ini dapat membentuk keangkuhan yang dapat dilihat dari kata- kata atau ekspresi-kekspresi yang tidak dapat dipahami maknanya.<sup>44</sup>

Anak usia 9,5 tahun – 12 tahun atau setara dengan kelas lima dan enam SD. Anak akan lebih kritis dalam menyimak terhadap kekeliruan- kekeliruan, kesalahan- kesalahan, propaganda- propaganda, petunjuk- petunjuk yang keliru. Pada usia ini akan ditemukan keterampilan menyimak pada peserta didik melalui ragam cerita puisi, rima kata- kata, dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe- tipe baru.<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak- anak akan mampu menyimak dengan baik apabila suatu cerita dibacakan dengan nyaring. Anak- anak akan senang dan mampu menyimak dengan baik apabila pembicara menceritakan pengalaman sejati. Anak- anak dapat menyimak bunyi- bunyi dan nada- nada yang berbeda terlebih saat

---

<sup>44</sup>Henry Guntur Tarigan, 64.

<sup>45</sup>Henry Guntur Tarigan, 66.

intonasi ujaran pembicara sangat jelas dan baik.<sup>46</sup> Anak- anak dapat menyimak serta menuruti petunjuk- petunjuk lisan yang disampaikan dengan jelas. Anak- anak mampu menyimak persamaan- persamaan dan perbedaan- perbedaan yang terdapat dalam ujaran. Anak- anak mampu dan senang menyimak ritme- ritme dan rima- rima dalam pembacaan puisi atau drama. Anak- anak mampu menyimak dan menangkap ide- ide yang terdapat dalam ujaran atau pembicaraan.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

**Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Shinta Nur Avivah dan Panca Dewi Purwati, Universitas Negeri Semarang, judul skripsi : Analisis Model PBL Berbantuan CGI Animated Short Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Kelas Rendah Tahun Ajaran 2024.<sup>47</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada subjek yang diteliti. Fokus penelitian sama- sama pada keterampilan menyimak. Subjek penelitian terfokus pada kelas rendah namun tidak tertera kelas berapa sedangkan penelitian yang dilakukan terfokus pada kelas IV. Persamaan penelitian ini yaitu pada pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman,S. Pd., M. Ed., Ph.D., Dr, Nurhaedah, S.Pd., M.Pd., dan Andi Nurazizah, jurusan

---

<sup>46</sup> Henry Guntur Tarigan, 67.

<sup>47</sup> Shinta Nur Avivah, Panca Dewi Purwati, “Analisis Model PBL Berbantuan CGI Animated Short Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Kelas Rendah,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 09, no.2 (2024): 407.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makasar, judul skripsi : Penggunaan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V A SDN 53 Makaraeng Kabupaten Maros Tahun Ajaran 2022.<sup>48</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada subjek yang diteliti. Fokus penelitian hanya pada keterampilan menyimak. Subjek penelitian terfokus pada kelas V A. Persamaan penelitian ini yaitu pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Riki Ardiansyah, Haslinda, Rahmatiah, Universitas Muhammadiyah Makasar, judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Menyimak Dalam Mengapresiasi Drama Kearifan Lokal Melalui Metode Apresiasi Empatik Siswa Kelas XI MIA SMAS PGRI Maros Tahun Ajaran 2024.<sup>49</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian Siswa Kelas XI MIA SMAS PGRI sedangkan penelitian yang dilakukan subjeknya adalah Siswa Kelas IV SDN TIRON 01 Madiun. Persamaan penelitian ini sama – sama membahas mengenai keterampilan menyimak.

---

<sup>48</sup> Abdul Rahman, Nurhaedah., Andi Nurazizah, “ Penggunaan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V A SDN 53 Makarrang Maros.” *Pinsi Jurnal Of Education*, (2022): 1.

<sup>49</sup> Riki Ardiansyah, Haslinda, Rahmatiah “Peningkatan Keterampilan Menyimak Dalam Mengapresiasi Drama Kearifan Lokal Melalui Metode Apresiasi Empatik Siswa Kelas XI MIA SMAS PGRI Maros,” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 2, no. 3 (2024):23.

**Keempat,** Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Prastiwi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, judul skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Kelas VI Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022.<sup>50</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah penelitian terdahulu menekankan pada keterampilan menyimak siswa melalui pengembangan bahan ajar berbasis ilmu multimedia interaktif. Subjek penelitian difokuskan pada tingkat kelas VI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif.

**Kelima,** Penelitian yang dilakukan oleh Hussin Firnandes, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Tridianti Palembang, judul skripsi : Hubungan Keterampilan Menyimak Film Dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Palembang Tahun Ajaran 2023.<sup>51</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah penelitian terdahulu menekankan pada keterampilan menyimak dan keterampilan menulis siswa kelas x sma negeri 10 palembang. Subjek penelitian difokuskan pada tingkat kelas X. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif.

---

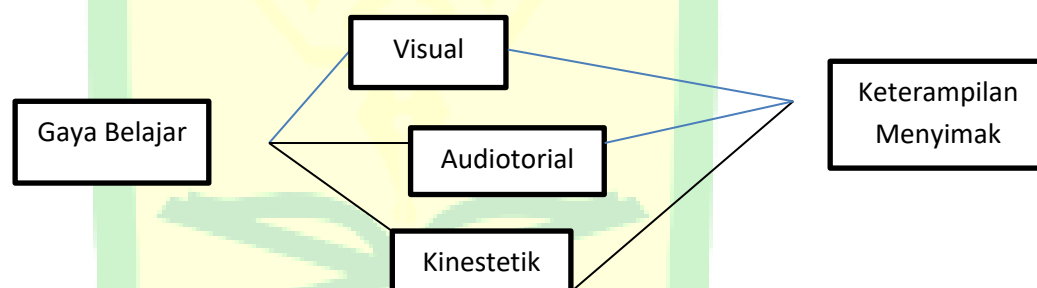
<sup>50</sup> Nur Indah Prastiwi, Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Kelas VI Sekolah Dasar. Dikutip dari <http://repository.unj.ac.id/38795/>

<sup>51</sup> Hussin Firnandes, Hubungan Keterampilan Menyimak Film Dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negei 10 Palembang. Dikutip dari <http://repository.univ-tridinanti.ac.id/6967/>



### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah seperangkat konsep yang membantu dan memotivasi peneliti untuk memfokuskan penelitiannya pada pemahaman antar variabel. Masing-masing dari siswa mempunyai karakteristik yang berbedabeda, salah satunya adalah cara belajar. Hal ini terlihat dari bagaimana setiap siswa menerima dan memproses informasi. Cara memperoleh informasi ini dalam melalui gaya belajar. Berikut gambaran kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Gaya belajar merupakan cara seseorang menerima rangsangan atau informasi secara konsisten, cara mengingat, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Gaya belajar setiap siswa pastinya berbeda-beda. Ada tiga gaya belajar yang akan dibahas yaitu, gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Untuk gaya belajar visual siswa akan lebih suka dengan melihat secara langsung. Untuk gaya belajar auditorial siswa akan lebih suka dengan cara mendengar. Untuk gaya belajar kinestetik mereka

akan lebih menyukai aktifitas secara fisik seperti bergerak, menyentuh, dan bekerja.

Keterampilan menyimak merupakan kemampuan menumbuhkan interaksi dengan orang lain melalui komunikasi yang dilakukan. Keterampilan menyimak memiliki peranan dalam mengkomunikasikan ide-ide, gagasan, maupun perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Pada kenyataannya keterampilan menyimak peserta didik masih rendah. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami serta menyampaikan maksud dari materi yang dibaca. Hal ini mampu mempengaruhi keterampilan menyimak peserta didik.

Keterampilan menyimak dapat dinilai melalui beberapa faktor seperti sikap, perhatian, motivasi, dan emosi. Peserta didik yang memiliki sikap baik saat pembelajaran berlangsung, memperhatikan setiap materi yang dijelaskan yang biasanya ditunjukkan dengan menulis hal-hal penting, mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar bisa diwujudkan dengan aktif bertanya, dan yang terakhir mampu mengontrol emosi. Artinya peserta didik harus sabar dalam menyimak setiap kalimat agar nantinya mampu memahami setiap makna yang ada di mata pelajaran bahasa Indonesia saat pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini, setelah mengetahui gaya belajar masing-masing siswa kita dapat mengaitkan dengan keterampilan menyimak mereka di kelas. Bagaimana keterampilan menyimak siswa dengan gaya belajar

visual, auditorial, atau kinestetik dapat menerima informasi dengan baik pada saat proses pembelajaran ataukah tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kita dapat melihat tingkat keterampilan menyimak siswa berdasarkan gaya belajar mereka masing-masing.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui kuantifikasi, penghitungan statistik, ataupun metode lain yang menggunakan ukuran angka. Prinsip dari penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh objek yang diteliti.<sup>52</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau diucapkan oleh orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>53</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus. Metode penelitian kualitatif studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengkaji suatu kasus tertentu secara mendalam. Penelitian ini bersifat unik dan berbeda dengan kasus lainnya. Penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam. Data yang diperoleh berasal dari berbagai pihak yang bersangkutan, seperti melalui wawancara, observasi, partisipasi, dan dokumentasi Hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi, karena lingkungannya sempit.<sup>54</sup> Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis, data serta bukti tentang keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN TIRON 01

---

<sup>52</sup>Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Approach*) (Deepublish, 2018).

<sup>53</sup>Muh Fitrah & Luthfiyah, Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018) 44.

<sup>54</sup>Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Approach*).

ditinjau dari gaya belajar secara lebih detail dan mendalam. Data penelitian kualitatif dapat diperoleh dari sebuah angket, namun pengolahannya berbeda dengan kuantitatif. Meskipun peneliti kuantitatif mungkin mengikuti rumus dan metode statistik, peneliti kualitatif tidak memiliki format khusus untuk melakukan penelitiannya.<sup>55</sup> Oleh karena itu, kompetensi peneliti menjadi aspek paling penting. Peneliti adalah instrument kunci penelitian kualitatif. Yang artinya dalam penelitian kualitatif, alat utama pengumpulan datanya adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain.<sup>56</sup>

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN TIRON 01 Madiun, yang beralamatkan di jalan Gajah Sorengpati, Tiron, kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti, adanya masalah mengenai keterampilan menyimak siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia, belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini, dan peneliti berdomisili di Madiun.

### **C. Data dan Sumber Data**

Berdasarkan sumber, data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Warul Walidin AK, Saifullah, dan Tabrani ZA, Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory (FTK Ar-Rzaniry Press, 2015), 80.

<sup>57</sup>Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Literasi Media Publishing, 2015).

a. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh ataupun dikumpulkan secara langsung dari sumber data. Data primer ini biasa disebut dengan data asli ataupun data baru saat ini.<sup>58</sup> Sumber data primer ini meliputi siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun untuk memperoleh informasi terkait dengan keterampilan menyimak dan gaya belajar siswa kelas di IV SDN TIRON 01. Data primernya nanti berupa hasil pengisian angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh ataupun dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, laporan, dan lain-lain.<sup>59</sup> Sumber data sekunder meliputi guru kelas IV. Data sekunder meliputi informasi tentang siswa kelas IV. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Data tersebut mencakup, angket, tes, dan dokumentasi ataupun rekaman-rekaman lainnya.

---

<sup>58</sup>Siyoto dan Sodik, Dasar Metodologi Penelitian 67.

<sup>59</sup>Siyoto dan Sodik, Dasar Metodologi Penelitian 68.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditemukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Untuk menentukan bentuk teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti hendaknya mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Teknik pengumpulan merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan tersebut, dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam metode, diantaranya adalah dengan observasi, angket, tes, dan dokumentasi.<sup>60</sup>

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan melihat dengan penuh perhatian. Dalam sebuah penelitian, observasi adalah cara untuk mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat ataupun mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang akan diteliti secara langsung.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan tentang keaktifan belajar dan gaya

---

<sup>60</sup>Fitrah, M., & Luthfiah, Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.

<sup>61</sup>Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin; Antasari, 2011).

belajar siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Jawa Timur.

b. Teknik Kuesioner/ Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan dari pemberian angket adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan ketahui. Dalam membuat pertanyaan harus mempertimbangkan jumlah pertanyaan agar tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, yang penting disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini teknik angket digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Angket merupakan instrumen penelitian yang berisi pernyataan.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun. Angket ini berisi 48 pernyataan dimana masing-masing pernyataan terdapat indikator dari gaya belajar itu sendiri yaitu auditorial, visual, dan kinestetik. Siswa akan diberikan beberapa lembaran angket kemudian mengisi sesuai dengan pernyataan yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Waktu yang digunakan untuk pengerjaan angket

---

<sup>62</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 240.



tersebut kurang lebih 45 menit. Contoh angket dapat dilihat pada lampiran halaman 92.

c. Teknik Tes

Tes merupakan lembar instrumen yang berupa soal-soal yang terdiri 4 atas butir soal uraian. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur. Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa kelas IV terhadap materi bahasa Indonesia dikelas.

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur dan pedoman bagi peneliti disaat akan melakukan penelitian dan sesudah penelitian.pedoman instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu instrumen pedoman angket, dan instrumen pedoman tes.

Tes merupakan instrumen penelitian yang berisi soal-soal atau bisa disebut pertanyaan.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun. Tes ini berisi 4 pertanyaan dimana masing-masing pertanyaan dijawab atas dasar cerita pendek yang telah dibaca oleh

---

<sup>63</sup>Feny Rita Fiantika, et.al., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi), 2022, 25.

siswa. Siswa akan diberikan beberapa lembaran yang berisi teks cerita dan beberapa pertanyaan berbentuk uraian yang harus dijawab oleh siswa. Waktu pengerjaan kurang lebih 30 menit. Contoh tes bisa dilihat di lampiran halaman 141.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>64</sup> Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah informasi berupa dokumen terekam atau tertulis. Dokumentasi diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini yang diambil adalah foto dan rekaman. Foto merupakan hal yang penting karena digunakan untuk mengabadikan kegiatan siswa. Rekaman juga suatu hal yang penting dalam hal pendokumentasian mengingat juga dengan apa yang diucapkan oleh narasumber membutuhkan alat perekam supaya dapat didengarkan kembali di rumah untuk menghindari ketidakakuratan jawaban yang disebabkan karena lupa.

Selanjutnya adalah tahap validasi, hal ini dilakukan guna mendapatkan instrumen tes yang valid. Peneliti melakukan validasi kepada validator yang sesuai dengan bidang pengkajian instrumen tes,

---

<sup>64</sup> Walidin, Saifullah, dan Tabrani 138.

yaitu guru atau dosen. Setelah mendapatkan masukan dari validator maka instrumen diperbaiki dan setelah dinyatakan valid maka instrumen tes digunakan ke lapangan yaitu, diberikan kepada siswa. Kemudian instrumen tes yang sudah mendapatkan validasi disebar ke seluruh siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun tahun pelajaran 2024/2025 untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Adapun aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Analisis data adalah sebuah usaha dalam menyelesaikan suatu masalah ataupun topik penelitian menjadi bagian bagian sehingga struktur dan tatanan bentuk yang dideskripsikan bisa terlihat serta maknanya dapat mudah dicerna ataupun ditangkap.<sup>65</sup>

Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut teknis analisis data tersebut.<sup>66</sup>

##### **1. Kondensasi data (*Data Reduction*)**

Kondensasi data ini dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari awal pengumpulan hingga akhir, bahkan hingga penulisan akhir selesai. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran

---

<sup>65</sup>Hengki Wijaya Halaludin, Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori & praktik (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

<sup>66</sup>Milles, Matthew, dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2014).

yang lebih tajam terhadap hasil observasi dan juga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian kembali terhadap data yang diperoleh jika diperlukan. Dalam kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan.<sup>67</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kondensasi data yang diperoleh dari hasil angket gaya belajar dan tes keterampilan menyimak. Nantinya hasil dari angket dan tes tersebut tidaklah semua dicantumkan pada laporan penelitian. Jadi yang dicantumkan nanti adalah hasil angket dan tes yang sudah dideskripsikan oleh peneliti.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah kondensasi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah penyatuan, pengorganisasian informasi yang diperoleh dan memungkinkan penarikan kesimpulan dari tindakan. Penyajian data membantu peneliti memahami apa yang sebenarnya terjadi dan melakukan sesuatu untuk mengatasinya, termasuk untuk analisis lebih dalam atau tindakan berbasis wawasan.<sup>68</sup>

Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dari hasil angket dan keterampilan menyimak dalam bentuk sebuah tabel dan dikombinasikan dengan narasi. Hal ini dilakukan agar peneliti dan pembaca mudah dalam memahami.

---

<sup>67</sup> Milles, Matthew

<sup>68</sup> Milles, Matthew, 22.

### 3. Kesimpulan (*verivication*)

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan.<sup>69</sup> Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.

Penarikan kesimpulan atau vertifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka dilakukan vertifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya,
- b. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

### **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji kredibilitas data. Tringangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai

---

<sup>69</sup>Fitrah, M., & Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 85.

sumber dengan berbagai cara dan waktu sehingga, pada penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu : triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>70</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan keterampilan siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun ditinjau dari gaya belajar. Misalnya, mengecek hasil tes dan angket siswa, data yang diperoleh hasil tersebut kemudian disempurnakan melalui hasil observasi dan dokumentasi.

### 2. Triangulasi Teknik

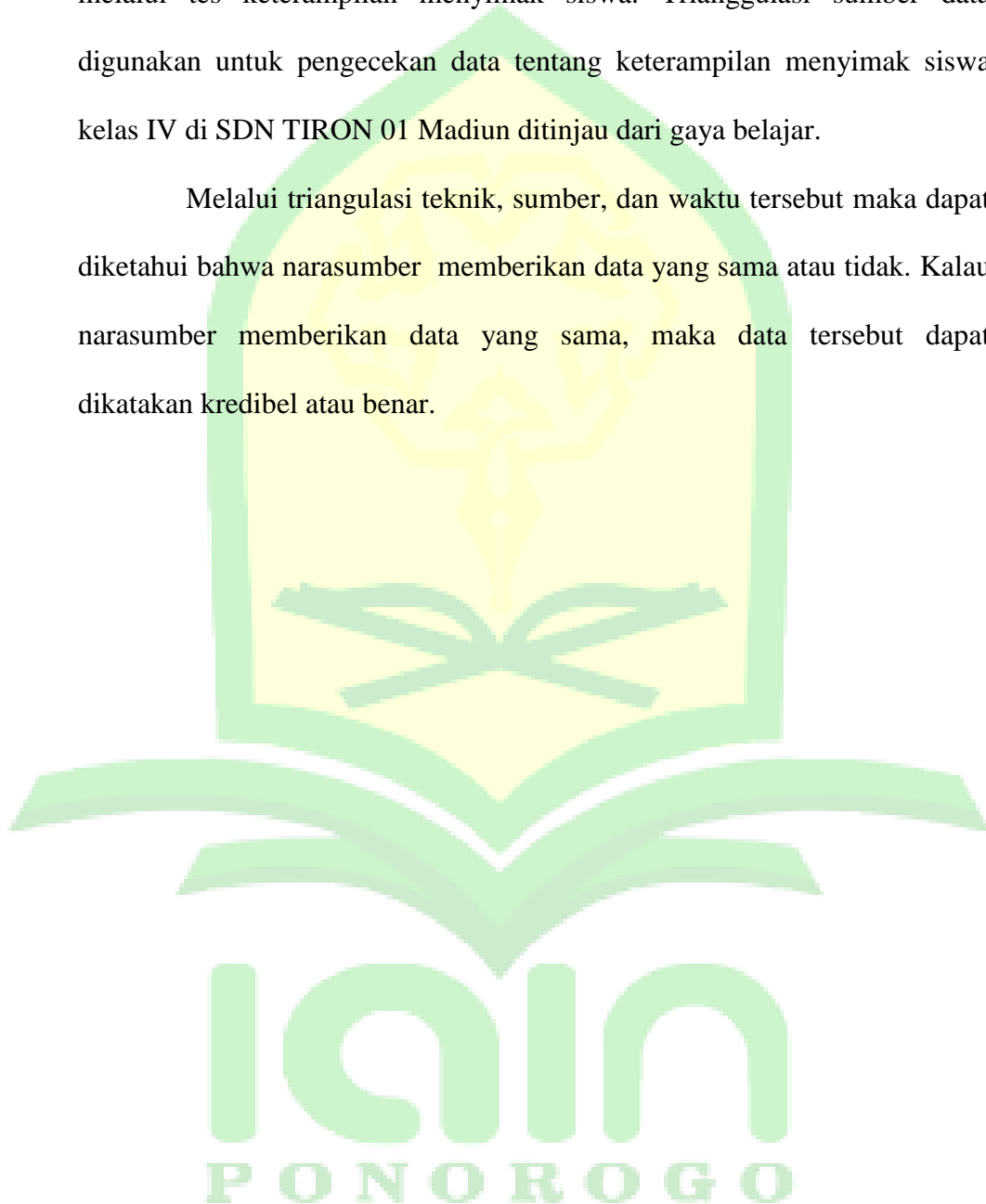
Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada seluruh data, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber data untuk mengkaji keabsahan data, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dimensi waktu

---

<sup>70</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 249

maupun sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui angket gaya belajar siswa dengan data yang diperoleh melalui tes keterampilan menyimak siswa. Triangulasi sumber data digunakan untuk pengecekan data tentang keterampilan menyimak siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun ditinjau dari gaya belajar.

Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel atau benar.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SDN TIRON 01 Madiun

Lokasi sekolah tersebut awalnya adalah lahan kosong yang terbengkalai. Kemudian dengan mempertimbangkan beberapa hal pemerintah daerah memutuskan untuk mendirikan tempat pendidikan yang layak di lokasi tersebut. Hal ini dilihat dari banyaknya rakyat yang kurang mampu dalam ekonomi baik dalam hal sandang, pangan, ataupun papan, sehingga dengan adanya sekolah ini tentunya akan memperkecil rendah SDM yang ada di wilayah Indonesia terutama daerah terpencil ataupun daerah yang kurang perhatian dari masyarakat. Bapak Bagus Andriawan SP, S.Pd. mengatakan bahwa SDN TIRON 01 ini merupakan pelopor pertama sebelum dibentuknya SDN TIRON 02, 03, dan 04.<sup>71</sup> Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa sekolah merupakan penunjang penting dalam mencetak generasi muda yang cerdas.

##### 2. Profil Sekolah SDN TIRON 01 Madiun

###### Profil Sekolah

##### 1. Identitas Sekolah

- |                 |                |
|-----------------|----------------|
| 1. Nama Sekolah | : SDN TIRON 01 |
| 2. NPSN         | : 20507869     |

---

<sup>71</sup>Bagus Andrian SP, S.Pd., selaku Operator Sekolah 12 Agustus, 2024.



3. Jenjang Pendidikan : SD
4. Status Sekolah : Negeri
5. Alamat Sekolah : Jl. Gajah Sorengpati
- RT / RW : 13/05
- Kode Pos : 63151
- Kelurahan : Tiron
- Kecamatan : Madiun
- Kabupaten / Kota : Madiun
- Provinsi : Jawa Timur
- Negara : Indonesia
6. Posisi Geografis : - 7,5823 Lintang dan  
111,538 Bujur.

## 2. Data Pelengkap

7. SK Pendirian Sekolah : -
8. Tanggal SK Pendirian : 1938-01-01
9. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
10. SK Izin Operasional : -
11. Tgl SK Izin Operasional : 1910-01-01
12. Kebutuhan Khusus Dilayani : -
13. Nomor Rekening : 0052661421
14. Nomor Bank : BANK JATIM
15. Cabang KCP/Unit : MADIUN

16. Rekening Atas Nama : SDN TIRON 01
17. MBS : Ya
18. Memungut Iuran : Tidak
19. Nominal/Siswa : 0
20. Nama Wajib Pajak : Dinas Pen-Kebud
21. NPWP : 001427731621000

### 3. Kontak Sekolah

22. Nomor Telepon : 0351473544
23. Nomor Fax : -
24. Email :  
sdnegeri\_tiron1@yahoo.com
25. Website : http://

### 4. Data Periodik

26. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
27. Bersedia Menerima Bos? : Ya
28. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
29. Sumber Listrik : PLN
30. Daya Listrik (watt) : 900
31. Akses Internet : 20 Mb
32. Akses Internet Alternatif : Tidak Ada

### 5. Sanitasi

**Sustainable Development Goals (SDG)**

33. Sumber Air : Pompa
34. Sumber Air Minum : Tidak ada
35. Kecukupan air bersih sekolah  
watu : Cukup sepanjang
36. Tipe Jamban : Leher Angsa
37. Kegiatan cuci tangan : 3 hari sekali
38. Sabun cuci tangan : Ada
39. Pembuangan Limbah : Ada
40. Jumlah tempat cuci tangan : 0
41. Jumlah cuci tangan yang rusak : 0

#### **Stratifikasi UKS**

42. Sekolah memiliki selokan : Ya
43. Tempat sampah di kelas : Ya
44. Cermin di unit jamban perempuan : Ya
45. Sekolah memiliki TPS : Tidak
46. Sampah diangkut secara rutin : Ya
47. Perencanaan kegiatan dan perawatan sekolah : Ada
48. Bekerjasama dengan Unit Kesehatan : Ya
49. Jumlah jamban yang dapat digunakan : 0
50. Jumlah jamban yang tidak dapat digunakan : 0

### 3. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana**

No.	Variabel	Kegiatan dan Media komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang kelas	Toilet	Selasa	Ruang UKS	Kantin
1.	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Kebersihan dan kesehatan	✓	✓	✓		✓	
3.	Pemeliharaan dan pemerataan toilet	✓	✓	✓	✓	✓	
4.	Keamanan pangan						✓
5.	Ayo minum air	✓	✓		✓	✓	✓

#### 4. Visi dan Misi SDN TIRON 01 Madiun

##### a. Visi

Unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia, menguasai iptek, serta kewirausahaan yang mampu bersaing dengan era digitalisasi.<sup>72</sup>

##### b. Misi

1. Mengoptimalkan pembinaan rohani peserta didik.
2. Meningkatkan mutu proses, baik belajar (siswa ) maupun (pengajar) dengan fasilitas IT mengedepankan kualitas dan ekonomi.
3. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler.
4. Memberikan kualitas pelayanan pendidikan yang optimal.
5. Membekali peserta didik dengan teknologi informasi dan komunikasi.

<sup>72</sup>Visi Misi SDN TIRON 01 Madiun 2024.

## 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun Daftar Nama Guru SDN TIRON 01 Madiun Tahun 2024/2025 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Pendidik dan Tenaga Pendidik**

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
Nurul Hidayati, S.Pd	S-1 PKN	Kepala Sekolah
Nyuwartinah, S.Pd	S-1 Penjasorkes	Guru
Dian Iswibowosaru, S.Pd	S-1 PGSD	Guru
Marlia Indah K,S.Pd	S-1 PGSD	Guru
Novi Priyambodo, S.Pd	S-1 PGSD	Guru
Hery Sudarmawan, S.Pd	S-1 PGSD	Guru
Robby Nuryahya, S.Pdl	S-PAI	Guru
Irma Firdayanti, S.Pd	S-1PGSD	Guru
Bagus Andriawan SP, S.Pd	S-1 Bahasa Inggris	Operator Sekolah

Pendidik yang ada di sekolah SDN Tiron 01 Madiun ini berjumlah 10 orang, sedangkan 1 tenaga pendidik bernama Eko Fredy Wicaksono beliau menjabat sebagai penjaga sekolah. Sekolah ini sudah terakreditasi B sehingga dalam kualitas belajar sudah tidak perlu diragukan lagi karena kelasnya sudah berada pada status mengah.

### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Agustus 2024 di SDN TIRON 01 kecamatan Madiun.<sup>73</sup> Penelitian dilakukan melalui Tes, Angket, dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa informan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil penelitian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan

<sup>73</sup>Transkrip Tes Keterampilan Menyimak nomor 01 w/12/08/2024

menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Kecamatan Madiun mengenai Keterampilan menyimak siswa kelas IV ditinjau dari Gaya Belajar diperoleh data sebagai berikut:

### **1. Ragam Gaya Belajar siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun**

Penelitian ini berfokus pada ragam gaya belajar siswa kelas IV SDN TIRON 01 pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selama mengikuti kegiatan pembelajaran siswa kelas IV SDN TIRON 01 Madiun, peneliti dapat melihat bagaimana ragam gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa kelas IV saat pembelajaran di kelas berlangsung.

Berdasarkan pengisian angket yang telah dilakukan menghasilkan data yang berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan dalam tabel yang berisi banyaknya pernyataan yang dipilih oleh masing-masing peserta didik baik itu pernyataan positif maupun negatif. Sebelum pengisian angket dimulai peneliti memberikan sedikit materi mengenai apa yang dimaksud dengan gaya belajar, ada berapa jenis gaya belajar, dan lainnya. Pada angket gaya belajar ini peneliti menggunakan skala likert. Terdapat 4 pilihan yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Siswa bisa memilih sesuai dengan hati nuraninya masing-masing. Petunjuk pengisian angket sudah tersedia di bagian depan halaman sebelum memulai mengisi angket.

Dalam angket gaya belajar ini berisi 3 jenis gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Setiap gaya belajar terdapat 16 pernyataan jadi jika ditotal secara keseluruhan ada 48 pernyataan. Masing-masing siswa diberikan waktu sebanyak 45 menit. Peneliti menilai angket gaya belajar sesuai kategori dan jenis gaya belajar dari masing-masing siswa sehingga pada bagian akhir semua hasil sudah dijumlahkan dan diperbandingkan hasil gaya belajar manakah yang paling banyak itulah gaya belajar yang paling dominan dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengisian angket dari 32 siswa terdapat 20 peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, terdapat 7 peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial, 4 peserta didik yang memiliki gaya belajar kombinasi auditorial/kinestetik dan 1 peserta didik yang memiliki gaya belajar visual.

Berdasarkan fakta tersebut peneliti menggambarkan ragam gaya belajar siswa kelas IV di SDN TIRON 1 MADIUN dalam bentuk tabel yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut:

The logo of IAIN Ponorogo is displayed in a light green color. It features the acronym 'IAIN' in a large, stylized font, with 'P O N O R O G O' written in a smaller, spaced-out font directly below it.

Tabel 4.3 Daftar Penilaian Angket Gaya Belajar Visual

No	Nama	Nomor Butir Soal																Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	31	32	33	34	35	36	
1.	ASP	2	3	3	1	2	1	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	36
2.	AP	2	2	4	1	1	4	2	2	3	1	1	2	3	4	4	3	39
3.	AFA	3	2	2	1	2	1	3	3	1	3	3	4	3	3	1	3	38
4.	ARY	1	3	2	1	2	3	3	1	3	2	3	4	4	3	3	3	41
5.	ANA	2	1	3	2	1	2	3	3	2	4	4	2	3	3	1	2	38
6.	ACP	3	1	1	1	3	1	2	2	4	2	2	1	4	3	4	4	38
7.	ALA	2	3	1	4	2	2	3	2	3	2	1	1	2	1	4	2	35
8.	BMR	2	1	4	1	1	3	2	1	2	4	4	1	3	2	3	4	38
9.	DAM	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	40
10.	DAL	2	1	3	1	3	1	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	36
11.	DRS	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	41
12.	DAV	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	34
13.	DDS	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	45
14.	DNAS	3	1	3	2	1	1	2	1	3	4	2	1	2	3	3	2	34
15.	ETPR	2	1	3	1	2	3	3	2	3	1	1	2	1	2	3	2	32
16.	FAPI	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	46
17.	FRDP	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	1	1	3	3	2	35
18.	HNR	2	1	3	1	1	1	2	1	1	3	1	1	3	3	3	3	30
19.	HFA	1	1	2	1	1	1	2	3	1	2	4	2	2	4	2	1	30
20.	IAA	2	4	2	3	3	3	1	1	2	4	1	4	2	2	1	2	37
21.	KAR	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	30
22.	KNR	2	1	3	2	3	1	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	36
23.	MCFN	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	4	1	4	3	3	3	34
24.	MDR	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	38
25.	MAF	3	4	3	4	1	4	4	4	1	4	3	3	1	1	1	3	44
26.	NZL	2	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	33
27.	NAP	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	20
28.	RDA	2	3	2	1	4	1	2	1	2	1	3	1	1	3	2	4	33
29.	RAK	2	1	3	2	1	1	2	3	1	4	3	1	2	1	4	4	35
30.	SAE	2	1	3	2	1	1	2	3	1	4	3	1	3	2	4	3	36
31.	UAF	2	2	2	2	2	3	3	3	4	1	2	3	2	3	2	3	39
32.	WNS	2	3	1	2	2	1	2	1	3	3	3	1	3	2	2	3	34



Tabel 4.4 Daftar Pengisian Angket Gaya Belajar Auditorial.

No.	Nama	Nomor Butir Soal															Total	
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	37	38	39	40	41		42
1.	ASP	2	3	1	3	4	4	2	3	3	4	2	4	1	2	2	1	41
2.	AP	3	4	1	3	3	1	2	1	3	3	1	1	1	3	1	1	32
3.	AFA	1	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	1	3	1	3	2	38
4.	ARY	3	2	3	3	3	2	3	1	4	3	4	3	3	1	3	2	43
5.	ANA	3	1	3	4	3	1	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	42
6.	ACP	1	4	3	1	3	1	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	44
7.	ALA	4	1	4	4	3	3	3	2	2	1	4	2	1	1	4	2	41
8.	BMR	2	1	4	3	1	3	1	1	2	4	1	4	3	2	1	2	35
9.	DAM	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	39
10.	DAL	1	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1	3	1	3	38
11.	DRS	3	3	2	4	3	1	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	45
12.	DAV	3	3	2	3	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	34
13.	DDS	3	1	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	42
14.	DNAS	3	2	1	4	4	1	2	2	1	2	1	3	2	3	1	2	34
15.	ETPR	3	3	1	3	2	3	1	1	4	3	1	3	2	3	3	4	40
16.	FAPI	1	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	4	1	2	3	2	41
17.	FRDP	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	44
18.	HNR	1	2	1	2	1	1	3	1	1	2	1	3	3	1	3	1	27
19.	HFA	3	1	2	2	2	1	4	1	2	2	4	2	2	4	1	1	34
20.	IAA	2	4	2	4	4	2	1	1	3	1	2	4	4	4	1	4	43
21.	KAR	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	41
22.	KNR	3	2	2	1	4	3	4	4	2	4	2	2	2	3	3	3	44
23.	MCFN	1	1	1	3	1	1	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	32
24.	MDR	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	42
25.	MAF	4	4	1	4	4	1	1	1	3	4	1	4	1	1	1	3	38
26.	NZL	3	1	4	2	2	1	2	2	3	4	4	3	3	3	1	4	42
27.	NAP	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	24
28.	RDA	1	2	1	4	3	2	1	1	3	4	1	2	1	4	2	4	36
29.	RAK	1	1	4	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	1	4	48
30.	SAE	1	1	4	4	3	1	4	1	3	3	3	1	3	4	1	2	39
31.	UAF	2	3	2	3	2	4	3	1	2	3	4	4	2	3	2	3	43
32.	WNS	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	3	1	3	3	36

Tabel 4.5 Daftar Pengisian Angket Gaya Belajar Kinestetik

No.	Nama	Nomor Butir Soal								Total								
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	43	44	45	46	47	48	
1.	ASP	3	3	3	3	4	1	2	4	4	4	4	4	3	4	1	3	50
2.	AP	2	4	4	4	1	1	3	3	4	1	3	3	3	3	1	1	41
3.	AFA	1	3	3	2	4	1	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	43
4.	ARY	1	3	3	3	1	1	3	3	3	1	4	4	4	3	1	3	41
5.	ANA	3	4	4	4	2	3	2	3	4	2	4	3	4	1	1	4	48
6.	ACP	1	3	3	2	4	1	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	49
7.	ALA	3	3	4	3	3	2	1	2	4	3	1	3	2	3	1	3	41
8.	BMR	2	3	3	4	4	1	2	3	4	4	1	4	4	3	1	2	45
9.	DAM	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	43
10.	DAL	1	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	39
11.	DRS	3	3	4	4	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	52
12.	DAV	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	4	4	2	2	4	45
13.	DDS	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	1	4	46
14.	DNAS	2	2	2	3	3	1	1	2	4	2	3	4	3	2	1	3	38
15.	ETPR	1	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	4	4	4	3	4	43
16.	FAPI	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	52
17.	FRDP	3	3	2	3	4	3	1	3	4	2	3	2	3	3	2	2	43
18.	HNR	1	2	3	3	2	1	1	2	3	3	3	1	3	3	1	3	35
19.	HFA	3	1	2	2	2	1	4	1	2	2	4	2	2	4	1	1	34
20.	IAA	2	2	3	4	4	1	2	2	1	4	4	1	4	2	2	3	41
21.	KAR	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	42
22.	KNR	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	44
23.	MCFN	2	3	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	4	3	2	4	50
24.	MDR	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	46
25.	MAF	4	4	4	1	3	1	1	3	3	1	1	3	4	4	1	3	41
26.	NZL	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	44
27.	NAP	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	3	1	2	2	1	1	25
28.	RDA	1	1	3	2	4	2	3	1	1	2	4	1	1	3	2	1	32
29.	RAK	3	3	3	4	3	1	2	1	4	2	4	4	1	1	4	3	43
30.	SAE	2	3	3	4	3	1	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	48
31.	UAF	3	2	4	2	4	2	2	3	4	4	2	3	2	3	2	1	43
32.	WNS	3	2	3	1	1	2	3	3	3	1	4	1	3	3	2	3	38

P O N O R O G O

Tabel 4.6 Daftar Pengisian Angket Ragam Gaya Belajar yang dimiliki oleh siswa kelas IV

## SDN TIRON 01 Madiun

No.	Nama Siswa	Jenis Gaya Belajar			Gaya belajar paling Dominan
		Visual	Audiotorial	Kinestetik	
1.	ASP	36	41	50	Kinestetik
2.	AP	39	32	41	Kinestetik
3.	AFA	38	38	43	Kinestetik
4.	ARY	41	43	41	Audiotorial
5.	ANA	38	42	48	Kinestetik
6.	ACP	38	44	49	Kinestetik
7.	ALA	35	41	41	Audiotorial- Kinestetik
8.	BMR	38	35	45	Kinestetik
9.	DAM	40	39	43	Kinestetik
10.	DAL	36	38	39	Kinestetik
11.	DRS	41	45	52	Audiotorial
12.	DAV	34	34	45	Kinestetik
13.	DDS	45	42	46	Kinestetik
14.	DNAS	34	34	38	Kinestetik
15.	ETPR	32	40	43	Kinestetik
16.	FAPI	46	41	52	Kinestetik
17.	FRDP	35	44	43	Audiotorial
18.	HNR	30	27	35	Kinestetik
19.	HFA	30	34	34	Audiotorial- Kinestetik
20.	IAA	37	43	41	Audiotorial
21.	KAR	30	41	42	Kinestetik
22.	KNR	36	44	44	Audiotorial- Kinestetik
23.	MCFN	34	32	50	Kinestetik
24.	MDR	38	42	46	Kinestetik
25.	MAF	44	38	41	Visual
26.	NZL	33	42	44	Kinestetik
27.	NAP	20	24	25	Audiotorial
28.	RDA	33	36	32	Audiotorial
29.	RAK	35	48	43	Audiotorial
30.	SAE	36	39	48	Kinestetik
31.	UAF	39	43	43	Audiotorial- Kinestetik
32.	WNS	34	36	38	Kinestetik

## 2. Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun

Berdasarkan hasil Tes Keterampilan Menyimak dapat diperoleh hasil data yaitu jumlah siswa yang mendapat nilai tertinggi sebanyak 2 orang yaitu atas nama Denaya dan Namira. Selanjutnya nilai yang berada di tengah-tengah mendekati KKM yaitu 76 sebanyak 3 siswa yaitu Havelinda, Alif, dan Monika. Untuk nilai yang di bawah KKM seperti 64,58,52, dan 46 sebanyak 27 orang. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa keterampilan siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun masih tergolong rendah. Dengan tingkat kemampuan menangkap materi yang berbeda maka berbeda pula pemahaman setiap peserta didik. Namun bukan berarti siswa yang memiliki tingkat kemampuan menyimak rendah akan selamanya rendah, tetapi akan maju dan berkembang mengikuti kebiasaan teman sebaya yang memiliki kemampuan menyimak tinggi sehingga nantinya satu kelas bisa dikatakan setara.<sup>74</sup>

Peserta didik yang memiliki nilai tinggi bisa diartikan bahwa keterampilan menyimak sangat baik, peserta didik yang memiliki nilai sesuai dengan KKM diartikan bahwa keterampilan menyimaknya baik, dan apabila peserta didik memiliki nilai rendah atau dengan kata lain di bawah KKM otomatis bisa diartikan bahwa keterampilan menyimak peserta didik kurang baik.

---

<sup>74</sup>Tes Keterampilan Menyimak nomor 01/w/12/08/2024

**Tabel 4. 7 Daftar Nama dan Nilai Siswa Kelas IV SDN TIRON 01 Madiun**

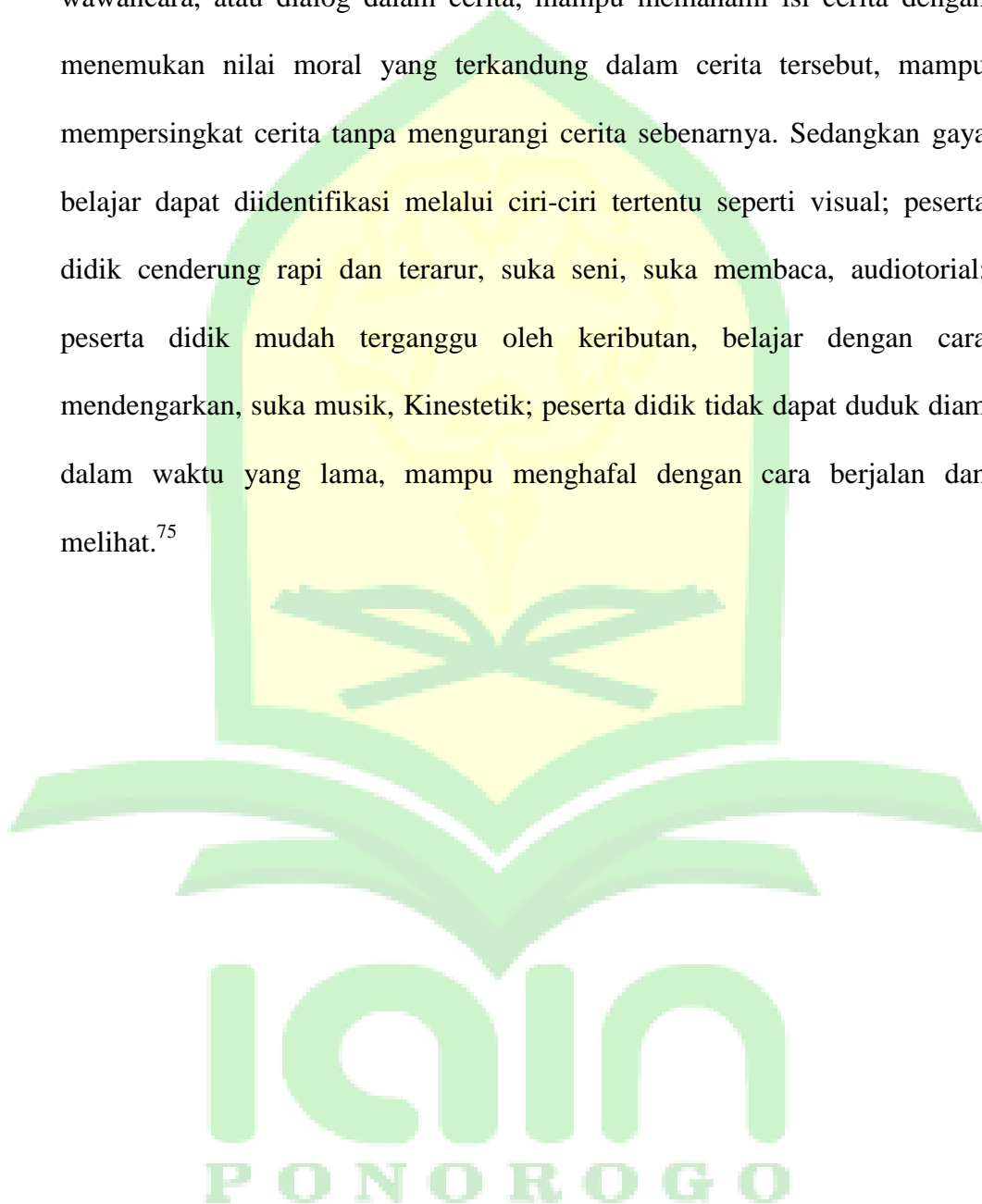
No	Nama Siswa	Nilai Tes Keterampilan Menyimak
1.	Denaya Arindra Valerie	82
2.	Namira Zahrana Lysandra	82
3.	Hervelinda Fitri Amorawati	76
4.	Manika Cakrawala Fata Nares	76
5.	Muhammad Alif Fahrudin	76
6.	Afrizal Surya P.	64
7.	Ageng Pangestu	64
8.	Dafa Azka Maulana	64
9.	Dafiya Azkadina Lutuhayu	64
10.	Ery Tabi Prasusan Putri	64
11.	Fevi Aulia Putri Isnaini	64
12.	Ibel Aulia Ardana	64
13.	Kayla Ardina Rasty	64
14.	Shelin Aulia Effendy	64
15.	Alby Faiz Abdillah	58
16.	Arkaanu Resky Yanuar	52
17.	Axelio Nathaniel Alfarizi	52
18.	Ayudhea Calista Putri	52
19.	Azka Linjar Aldric	52
20.	Bima Rizky Ramadhan	52
21.	Darma Rahmat Saputra	52
22.	Dyana Dwi Syifaula	52
23.	Dzakira Nala Askhina Shaki	52
24.	Frestyo Rahmadhana Dwi Putra	52
25.	Hafid Nur Rohman	52
26.	Kharida Nibras Rayya	52
27.	Medina Dwi Ratna	52
28.	Raditya Dimas Aryanto	52
29.	Rihadatul Aisy Kayla	52
30.	Nazriel Aveiro Pradipta	46
31.	Ulfa Aliya Fitri	46
32.	Wahyu Nur Saputra	46

### **3. Keterampilan Menyimak Siswa kelas IV SDN Tiron 01 Madiun Ditinjau dari Gaya Belajar**

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak dan sebaran angket yang dituliskan pada tabel di atas diperoleh data yaitu jumlah seluruh peserta didik kelas IV di SDN TIRON 01 ada 30. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual ada 23 peserta didik yaitu, Afrizal dengan nilai 64, Ageng dengan nilai 64, Arkaanu dengan nilai 52, Axelio dengan nilai 52, Ayudhe dengan nilai 52, Azka dengan nilai 52, Bima dengan nilai 52, Dafiya dengan nilai 64, Darma dengan nilai 52, Denaya dengan nilai 82, Dyana dengan nilai 52, Ery dengan nilai 64, Frestyo dengan nilai 52, Hervelinda dengan nilai 76, Ibel dengan nilai 64, Kayla dengan nilai 64, Kharida dengan nilai 52, Manika dengan nilai 76, Medina dengan nilai 52, Namira dengan nilai 82, Shelin dengan nilai 64, Ulfa dengan nilai 46, dan Wahyu dengan nilai 46. Peserta didik yang memiliki gaya belajar Auditori ada 7 yaitu Alby dengan nilai 58, Dzakira dengan nilai 52, Fevi dengan nilai 64, Hafid dengan nilai 52, Alif dengan nilai 76, dan Rihadatul dengan nilai 52. Peserta didik yang memiliki gaya belajar Kinestetik ada 1 yaitu Raditya dengan nilai 52. Peserta didik yang memiliki perpaduan 2 jenis gaya belajar ada 1 yaitu Dafa dengan nilai 64.

Keterampilan menyimak peserta didik bisa diukur melalui beberapa cara salah satunya dengan tes seperti soal cerita, merangkum cerita, membaca cerita secara bergantian, dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan

keterampilan menyimak peserta didik ada beberapa cara yaitu, memperhatikan perbedaan penggunaan bahasa baik saat percakapan, wawancara, atau dialog dalam cerita, mampu memahami isi cerita dengan menemukan nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut, mampu mempersingkat cerita tanpa mengurangi cerita sebenarnya. Sedangkan gaya belajar dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri tertentu seperti visual; peserta didik cenderung rapi dan terarur, suka seni, suka membaca, audiotorial; peserta didik mudah terganggu oleh keributan, belajar dengan cara mendengarkan, suka musik, Kinestetik; peserta didik tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, mampu menghafal dengan cara berjalan dan melihat.<sup>75</sup>



---

<sup>75</sup>De Porter et al., "Quantum Learning "

**Tabel 4. 8. Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV Ditinjau dari Gaya Belajar**

No.	Nama Siswa	Nilai Tes Keterampilan Menyimak	Jenis Gaya Belajar yang dimiliki
1.	Denaya Arindra Valerie	82	Kinestetik
2.	Namira Zahrana Lysandra	82	Kinestetik
3.	Hervelinda Fibri Amorawati	76	Audiotorial Kinestetik
4.	Manika Cakrawala Fata Nares	76	Kinestetik
5.	Muhammad Alif Fahrudin	76	Visual
6.	Afrizal Surya P.	64	Kinestetik
7.	Ageng Pangestu	64	Kinestetik
8.	Dafa Azka Maulana	64	Kinestetik
9.	Dafiya Azkadina Lutuhayu	64	Kinestetik
10.	Ery Tabi Prasusan Putri	64	Kinestetik
11.	Fevi Aulia Putri Isnaini	64	Kinestetik
12.	Ibel Aulia Ardana	64	Audiotorial
13.	Kayla Ardina Rasty	64	Kinestetik
14.	Shelin Aulia Effendy	64	Kinestetik
15.	Alby Faiz Abdillah	58	Kinestetik
16.	Arkaanu Resky Yanuar	52	Audiotorial
17.	Axelio Nathaniel Alfarizi	52	Kinestetik
18.	Ayudhea Calista Putri	52	Kinestetik
19.	Azka Linjar Aldric	52	Audiotorial Kinestetik
20.	Bima Rizky Ramadhan	52	Kinestetik
21.	Darma Rahmat Saputra	52	Audiotorial
22.	Dyana Dwi Syifaula	52	Kinestetik
23.	Dzakira Nala Askhina Shaki	52	Kinestetik
24.	Frestyo Rahmadhana Dwi Putra	52	Audiotorial
25.	Hafid Nur Rohman	52	Kinestetik
26.	Kharida Nibras Rayya	52	Audiotorial Kinestetik
27.	Medina Dwi Ratna	52	Kinestetik
28.	Raditya Dimas Aryanto	52	Audiotorial
29.	Rihadatul Aisy Kayla	52	Audiotorial
30.	Nazriel Aveiro Pradipta	46	Audiotorial
31.	Ulfa Aliya Fitri	46	Audiotorial Kinestetik
32.	Wahyu Nur Saputra	46	Kinestetik

PONOROGO



## C. Pembahasan

### 1. Ragam Gaya Belajar Siswa di SDN TIRON 01 Madiun

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan angket.<sup>76</sup> Angket merupakan cara yang efektif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan berisi mengenai pernyataan berupa fakta yang harus diberi tanda centang oleh masing-masing dari peserta didik sehingga hasilnya sebenarnya sesuai dengan kenyataan yang ada. Angket ini berisi 48 pernyataan dari pernyataan tersebut berisi tentang gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Peserta didik diberikan waktu selama 45 menit. Peneliti menjelaskan kepada peserta didik mengenai petunjuk pengisian angket yang sudah tertera di halaman depan selebaran angket tersebut.

Pada sesi pertama yaitu pukul 10.00 peneliti memulai penelitian dengan memberikan berbagai "*Ice Breaking*" seperti bernyanyi, tepuk tangan dan memberikan beberapa pertanyaan untuk memancing respon siswa sebelum mengisi angket. Kemudian setelah itu peserta didik diberikan lembaran angket yang sudah dibagikan oleh peneliti dan dikerjakan sesuai tata cara dan waktu yang telah ditentukan. Apabila sudah selesai bisa dikumpulkan di meja depan. Setelah selesai mengisi ada peserta didik yang menghampiri peneliti dan berkata "kak, saya itu lebih suka kalau belajar sambil mendengarkan musik", kemudian yang lainnya juga angkat bicara, " kalau saya kak lebih suka belajar dikamar". Kalau saya kak tidak bisa belajar kalau ada suara berisik,".

---

<sup>76</sup>Transkrip Angket Gaya Belajar Siswa Kelas IV.

Peneliti menanggapi semua pernyataan peserta didik dengan senyuman. Kemudian peneliti baru menjelaskan siapa yang disini suka melukis, suka menari, mendengarkan musik” berarti semua memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Apabila ada teman sebaya dari kalian yang tidak sama cara belajarnya jangan pernah diejek ya, kemudian semua peserta didik menjawab semua dengan kompak :oke”. Dengan demikian peneliti bisa menjelaskan ke peserta didik secara perlahan- lahan apa itu gaya belajar visual, kinestetik dan audiotorial. Agar nantinya peserta didik bisa memahami sesuai kemampuan dan daya serap yang dimiliki masing-masing.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan serta dari hasil angket yang ada peserta didik akan mudah berinteraksi pada saat dirinya benar- benar merasa nyaman. Hal ini bisa dilihat dari bahasa peneliti saat menyampaikan materi, perlakuan peneliti terhadap peserta didik seperti mau mendengarkan keluhan, curhatan, serta arguman-argumen yang sedang disampaikan oleh peneliti. Selain itu pemberian penyemangat ataupun motivasi di awal pembelajaran, tengah-tengah ataupun diakhir pembelajaran dapat memberikan banyak dorongan yang signifikan bagi peserta didik saat pembelajaran. Selain itu adanya motivasi tersebut dapat menjaga situasi dan kondisi peserta didik agar tetap semangat, stabil dan fokus saat pembelajaran sedang berlangsung.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Angket, 12 Agustus 2024, pukul 10.00

<sup>78</sup>Transkrip Angket 2024.

Dari 32 peserta didik yang mengisi selebaran angket tersebut diperoleh bahwa 20 peserta didik memiliki gaya belajar Kinestetik, 7 peserta didik memiliki gaya belajar Auditorial, 1 peserta didik memiliki gaya belajar Visual dan 4 peserta didik lainnya memiliki gaya belajar kombinasi Auditorial-Kinestetik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun peserta didiknya dominan memiliki gaya belajar Kinestetik.<sup>79</sup>

Dapat disimpulkan dengan adanya pengisian angket diharapkan dapat membantu kinerja pendidik dalam mengatasi bentuk permasalahan di kelas yang belum terpecahkan. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan referensi dan perbandingan bagi peneliti yang lain saat akan melakukan penelitian dengan judul dan konteks yang sama. Dalam penelitian ini peneliti mengungkap bahwa kelas IV memiliki semua jenis gaya belajar tersebut namun mayoritas lebih dominan ke arah Kinestetik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun ini memiliki gaya belajar jenis Kinestetik.<sup>80</sup>

Gaya belajar peserta didik atau modalitas belajar, penting dipahami oleh guru. Setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan, serta preferensi bagaimana sebuah informasi diproses berbeda pada setiap siswa. Mengetahui gaya belajar peserta didik, akan mempermudah guru untuk menyediakan

---

<sup>79</sup>Hasil Pengisian Angket Kelas IV SDN TIRON 01 Madiun, 2024.

<sup>80</sup>Angket, Pukul 11.00

lingkungan yang mendukung dan mempermudah peserta didik menyerap informasi secara maksimal. Ada baiknya, selain mengetahui gaya belajar peserta didik, guru hendaknya harus tahu gaya belajar dirinya sendiri agar tidak salah paham menanggapi cara belajar siswa. Ide dasar untuk menemukan gaya belajar, untuk membantu mempermudah peserta didik saat belajar. Setiap peserta didik mempunyai cara yang paling mudah untuk belajar dan untuk menyerap informasi. Tugas guru adalah memaksimalkan gaya belajar peserta didik yang paling menonjol dan memperkenalkan gaya belajar lainnya agar peserta didik dapat belajar secara maksimal.<sup>81</sup>

Kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap informasi atau pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Setiap peserta didik tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Maka dari itu, peserta didik seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.<sup>82</sup>

Dalam hal ini peserta didik merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, tiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan lainnya.<sup>83</sup> Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara belajar dan hasil belajar. Maka dari itu, perbedaan individu perlu

---

<sup>81</sup>Febi Dwi Widayanti, S.Pd., M.Pd., ERUDIO 2, No. 1, 2013.

<sup>82</sup>Arylien Ludji Bire, et al., Pengaruh Gaya Belajar Visual, Audiotorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan 44, No. 2, 2014, 168-174.

<sup>83</sup>Frita Devi Afriyanti, Lilis Ariatul Janah, Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan 3, No. 2, 2018, halaman 183-187.

diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran yaitu dengan memperhatikan gaya belajar setiap peserta didik dengan cara pengelompokan berdasarkan gaya belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas, hendaknya guru tidak hanya memperhatikan strategi dalam mengajarnya saja tetapi harus memperhatikan perbedaan karakteristik masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik memiliki cara atau gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi yang diperoleh hasilnya berbeda-beda. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki sehingga dengan mudah menerima pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Upaya yang dapat dilakukan pengajar adalah memperhatikan gaya belajar peserta didik dengan cara pengelompokan berdasarkan gaya belajar. Langkah awal yang harus dilakukan oleh pengajar adalah memperkenalkan peserta didik untuk mengenali gaya belajarnya sendiri dengan mempergunakan angket gaya belajar, kemudian setelah guru menganalisisnya, hasil angket disampaikan kepada peserta didik dan guru menganjurkan peserta didik untuk mengambil langkah-langkah belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Siti Nurahan, et.al., Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD NEGERI 5 Tolitoli, PENDEKAR JURNAL 1, No. 1, 2022 Halaman 13-24.

Guru memberikan pembelajaran yang beragam sehingga dapat mengakomodasi ketiga jenis gaya belajar, misalnya terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar Visual bisa dilakukan dengan Memberikan pembelajaran menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu berupa slide, film, gambar ilustrasi, catatan, coretan-coretan, dan kartu gambar dengan warna-warni menarik yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.<sup>85</sup>

Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar Audiotorial bisa dilakukan dengan Menerapkan pembelajaran dengan berdiskusi kelompok dan menjelaskan pokok bahasan dengan panjang lebar yang kemudian oleh peserta didik diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami, atau peserta didik dapat menggunakan tape perekam yang digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau penjelasan guru untuk kemudian di dengar kembali. Kemudian untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik bisa dilakukan dengan Memberikan pembelajaran yang selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.<sup>86</sup>

Contoh yang dapat diaplikasikan dalam merangsang ketiga gaya belajar adalah sumber belajar untuk peserta didik (bahan ajar dan LKS) dan

---

<sup>85</sup>Cecep Wahyu Hoerudin, Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Jurnal Primary 2, No. 1 2024 Halaman 1-12.

<sup>86</sup>Cecep Wahyu Hoerudin,

instrumen pembelajaran disesuaikan dengan ketiga gaya belajar. Selain itu dapat dilakukan dengan cara guru menugaskan setiap peserta didik, misalnya bagi peserta didik visual dapat diberikan tugas/proyek untuk membuat peta pikiran atau bisa membuat power point tentang materi yang akan dipelajari. Bagi peserta didik auditorial dapat ditugaskan membuat rekaman suara (berupa nyanyian) tentang materi yang akan dipelajari. Bagi peserta didik kinestetik, guru dapat menugaskan kepada mereka untuk membuat ringkasan mengenai percobaan tentang materi yang akan dipelajari<sup>87</sup>

Dapat disimpulkan dengan adanya pengisian angket diharapkan dapat membantu kinerja pendidik dalam mengatasi bentuk permasalahan di kelas yang belum terpecahkan. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan referensi dan perbandingan bagi peneliti yang lain saat akan melakukan penelitian dengan judul dan kotak yang sama. Dalam penelitian ini peneliti mengungkap bahwa kelas IV memiliki semua jenis gaya belajar tersebut namun mayoritas lebih dominan ke arah Visual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun ini memiliki gaya belajar jenis Visual.<sup>88</sup>

Adanya penelitian ini akan memberikan batu pijakan bagi penerus, generasi-generasi muda serta peneliti pemula untuk lebih semangat dalam memecahkan permasalahan serta mencari solusi dari masalah melalui berbagai

---

<sup>87</sup>Yulianah Prihatin "SASTRANESIA" 5,no.3 (2017):45.

<sup>88</sup>Angket, Pukul 11.00

cara, sehingga nantinya cara satu tidak berhasil mengungkap permasalahan yang ada maka peneliti bisa menggunakan cara lain ataupun cara alternatif. Penelitian ini tentunya akan memberikan pembelajaran bagi peneliti lain dan pembaca untuk banyak membaca, mencari referensi taupun informasi sebanyak-nbanyak agar fakta yang ditemukan merupakan kebenaran mutlak yang dapat dibuktikan kebenarannya.<sup>89</sup>

## **2. Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV di SDN Tiron 01 Madiun**

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan diperlukan dalam setiap pembelajaran terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia di SDN Tiron 01 Madiun. Dengan memiliki keterampilan menyimak yang baik peserta didik dapat dengan lancar memahami materi yang disampaikan oleh pendidik saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan tes keterampilan menyimak dilakukan dengan membagikan teks cerita sekaligus soal uraian yang sesuai dengan konteks teks yang ada. Kemudian peserta didik diberikan waktu kurang lebih 1 jam untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca. Pada saat itulah peneliti bisa melihat peserta didik yang serius mengerjakan, peserta didik yang santai tapi serius dan peserta didik yang tidak serius atau bisa dibbilang tidak fokus.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Transkrip Angket Siswa Kelas IV sdn tiron 01 Madiun, Tahun Ajaran 2024.

<sup>90</sup>Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun Tahun Ajaran 2024/2025.



Pada waktu kedua yaitu sekitar jam 12.00-13.00 peneliti menginstruksikan setiap peserta didik untuk membentuk kelompok masing-masing terdapat 5-6 peserta didik. Kemudian peneliti membacakan teks cerita “Semut dan Gajah” sebanyak 3 kali sedangkan peserta didik menyimak dengan saksama apa yang sedang peneliti bacakan. Setelah selesai membaca peneliti baru mengupas jawaban dari setiap pertanyaan secara satu-persatu. Setelah selesai selesai peneliti memilih kelompok secara acak untuk maju ke depan dan membaca teks tetapi harus sesuai dengan arahan dari peneliti. Apabila waktunya berhenti peserta didik harus berhenti, apabila disuruh lanjut peserta didik harus lanjut. Ini dilakukan dengan cara menunjuk satu-persatu dari peserta didik sesuai kelompok. Kemudian dapat diselingi dengan pertanyaan sesuai dengan teks.<sup>91</sup> Dengan demikian peneliti akan tahu mana peserta didik yang fokus, mampu menjawab pertanyaan berarti dikatakan keterampilan menyimaknya berhasil, sebaliknya apabila ditunjuk membaca dan tidak tahu bagian mana yang harus dibaca dan tidak mampu menjawab pertanyaan berarti titik fokusnya masih rendah berarti keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik tersebut masih tergolong rendah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Tarigan keterampilan menyimak perlu dilakukan dengan konsentrasi penuh, menghalang adanya segala gangguan yang dapat mengacaukan pikiran, sebab pada dasarnya keterampilan menyimak itu menuntut siswa untuk berimajinasi mengenai apa

---

<sup>91</sup>Tes Keterampilan Menyimak Nomor 01/12/08/2024

yang sedang dibaca.<sup>92</sup> Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak akan maksimal apabila cara, kebiasaan, kemauan, tekad menjadi kesatuan dan membentuk fokus yang pada akhirnya mengharuskan peserta didik berimajinasi sehingga munculah pemahaman tersebut

Setelah dilakukan penelitian dan memperoleh hasil secara tes serta dapat dibuktikan ke absolutanya atau bisa dibilang kebenaran yang hakiki. Peneliti menyatakan bahwa keterampilan siswa kelas IV tersebut masih tergolong sangat rendah. Terdapat beberapa siswa yang tingkat keterampilan menyimak sangat tinggi, dan beberapa lainnya sedang dan sebagian lagi masih rendah. Dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil karena mampu memecahkan masalah yang ada yaitu mengenai “bagaimana keterampilan menyimak siswa di SDN TIRON 01 Madiun” setelah diperdalam dengan dilakukanya penelitian ini hasilnya sangat miris. Namun hal ini bisa menjadikan acuan sebagai pendidik untuk lebih peduli dan paham betul terhadap kondisi siswanya, terlebih lagi jika masih dalam lingkungan sekolah.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak yang ada membuktikan dari 32 peserta didik yang hadir dan mengikuti hanya ada 6 peserta didik yang dinyatakan lolos dalam tes tersebut sedangkan 26 lainnya tidak lolos. Dengan kata lain fokus peserta didik masih tergolong rendah dan perlu dilakukan

---

<sup>92</sup> Henry. Guntur Tarigan, “Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”, (CV. Angkasa : Bandung ), 2015.

<sup>93</sup> Tes Keterampilan Menyimak, Pukul 11.00

peningkatan agar tidak menghambat perkembangan dalam hal pembelajaran. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa digunakan sebagai pandangan, pengalaman, serta informasi yang dibutuhkan pembaca maupun peneliti lain yang memiliki tujuan penelitian yang sama.<sup>94</sup>

Dengan demikian akan ada pembaharuan data setiap tahunnya. Ketidakmampuan siswa untuk fokus saat menyimak cerita terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini dipengaruhi akibat beberapa faktor seperti, kurangnya fasilitas sekolah yang memadai, kurang luasnya pengetahuan sebagai seorang pendidik atau ketenagakerjaan, dan bahan ajar kurang bervariasi. Ketiga faktor tersebut akan memengaruhi kemajuan pola pikir dari peserta didik apabila tidak segera ditindak lanjuti.<sup>95</sup> Selain itu faktor lainnya yaitu dari peserta didik itu sendiri. Perlu dimengerti bahwa kemampuan menyimak setiap peserta didik berbeda-beda, ada yang mempunyai keterampilan menyimak baik dan ada pula yang kurang baik.<sup>96</sup>

Keterampilan menyimak didasari oleh semangat serta keingintahuan peserta didik yang tinggi mengenai pembelajaran yang akan berlangsung terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia bagian cerita rakyat. Hal ini serupa dengan hasil observasi pada tahap sebelumnya memperlihatkan bahwa peserta didik masih malas-malasan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran,

---

<sup>94</sup>Tes Keterampilan Menyimak

<sup>95</sup>Ratnani Kaltim Murti, Sunarti Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Progam Studi PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta, 2017/2018.

<sup>96</sup>Tes Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun

namun di sisi lain ada peserta didik yang semangat ingin belajar hal-hal baru.<sup>97</sup>

Dalam dunia pendidikan kehadiran pendidik dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Selain itu pendidik harus bisa menjadi seorang motivator karena peserta didik perlu dukungan dan dorongan yaitu motivasi saat pembelajaran berlangsung. Strategi juga perlu diperhatikan agar bisa tercapai tujuan pembelajaran. Pendidik bisa menggunakan strategi yang bervariasi seperti, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan soal. Hal ini digunakan pendidik untuk menyesuaikan kondisi kelas serta untuk alternatif bagi peserta didik agar tidak timbul rasa kebosanan saat pembelajaran sehingga rasa semangat dari peserta didik masih terjaga baik saat mulai pembelajaran berlangsung sampai selesai pembelajaran.<sup>98</sup>

Peran tenaga pendidik, kepala sekolah serta seluruh warga sekolah yang ada di lingkungan sekolah dalam menyikapi keterampilan menyimak masih kurang baik, dengan adanya dukungan, dorongan, semangat, serta motivasi untuk peserta didik akan memberikan kemajuan pembelajaran yang signifikan sehingga hasil belajar bisa maksimal dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Dengan adanya penelitian ini tentunya akan dapat memecahkan

---

<sup>97</sup>Antoro Hadi, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Dengan Menggunakan Media Film Animasi Pada Siswa Kelas V SDN 2 JONGRANGAN Kecamatan Girimulyo Kulon Progo " Yogyakarta 2015.

<sup>98</sup>Yulianah Prihatin "SASTRANESIA" 5,no.3 (2017):45.

permasalahan yang ada terutama terkait dengan “Keterampilan Menyimak siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun Ditinjau dari Gaya Belajar”<sup>99</sup>

Pada kenyataannya, menyimak lebih banyak digunakan dibandingkan keterampilan lain. Menyimak digunakan dua kali lebih banyak daripada berbicara, empat kali lebih banyak dari pada membaca, lima kali lebih banyak dari menulis. Adler mencatat bahwa 53% aktivitas komunikasi didominasi oleh menyimak, sedangkan menulis 14%, berbicara 16%, dan membaca 17%. Nunan (Nation & Newton berpendapat bahwa *“It has been claimed yhat over 50 percent of the time that students spend functioning in a foreign language will be devoted to listening”*.<sup>100</sup> Artinya, 50% waktu pembelajaran bahasa didominasi oleh menyimak. Hal itu didukung oleh penelitian Chaney dan Burk yang mengungkapkan bahwa kegiatan komunikasi di sekolah didominasi oleh menyimak dengan persentase sebesar 45%, berbicara 30%, 16 % membaca, dan 9 % menulis.

Selain itu Iskandarwassid dan Sunendar mengatakan bahwa dalam pengajaran bahasa Indonesia, tampaknya strategi belajar menyimak masih berkuat dengan pola lama, yaitu peserta didik mendengar dan berupaya menjawab apa yang dijelaskan oleh pengajar.<sup>101</sup> Ada kecenderungan bahwa keterampilan menyimak dalam bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian

---

<sup>99</sup>Tes Keterampilan Menyimak

<sup>100</sup>Nation & Netwon, TEACHING ESL/ EFL Listening and Speaking (New York, Madison Ave), 2009

<sup>101</sup>Iskandar, S.M, Pemberdayaan Pebelajar Kimia melalui Modalitas dan Strategi Pembelajaran Malang, Universitas Negeri Malang, 2011.

dalam keseluruhan proses belajar bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan. Hermawan sependapat dengan hal itu bahwa banyak sekolah yang kurang memperhatikan pelajaran menyimak dibandingkan dengan keahlian-keahlian komunikasi lainnya.<sup>102</sup> Sejak dari taman kanak-kanak hingga SMU umumnya siswa menerima pelajaran dan pelatihan dalam hal membaca dan menulis. Setiap tahun terpaan terhadap keahlian membaca dan menulis terus berjalan termasuk keahlian dalam percakapan mendapat perhatian yang cukup besar. Apabila dibandingkan dengan pelatihan dalam bidang membaca, menulis, dan berbicara, maka pelatihan dalam bidang menyimak sangat kurang. Tentu saja keadaan seperti ini sangat ironis mengingat 50% komunikasi manusia adalah menyimak.

Berdasarkan pemaparan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak dari tahun 1972 sampai 2012 memperoleh tempat paling besar dalam proses komunikasi, tetapi sekaligus merupakan keterampilan berbahasa yang kurang diperhatikan. Kurangnya perhatian terhadap keterampilan menyimak dapat dijumpai pada pembagian porsi pembelajaran di sekolah yang tidak adil terutama dalam pembelajaran menyimak sehingga mengakibatkan siswa tidak terbiasa dalam menyimak. Hal tersebut menyebabkan beberapa permasalahan di dalam dunia pendidikan dan juga

---

<sup>102</sup>Hermawan, Herry “Menyimak Keterampilan Yang Terabaikan “ (Yogyakarta, Graha Ilmu), 2012.

dalam proses komunikasi. Berikut ini beberapa problematika keterampilan menyimak beserta solusi yang ditawarkan.<sup>103</sup>

### **3. Keterampilan Menyimak Siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun Ditinjau dari Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak peserta didik. Dapat dilihat saat peserta didik menerima materi yang sama dari guru, namun saat diadakannya sesi evaluasi atau tanya jawab maka setiap peserta didik akan merespon secara berbeda-beda. Dengan adanya gaya belajar yang sesuai dapat diyakini peserta didik akan bisa fokus pada saat kegiatan menyimak cerita dan mampu aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>104</sup>

Perilaku belajar setiap peserta didik pasti berbeda-beda ada yang menyukai gambar, suara dan praktik langsung. Menurut Nichols berpendapat bahwa setiap peserta didik akan memilih gaya belajar dengan klasifikasi belajar visual (Belajar melalui indra penglihatan), belajar auditori (belajar melalui indra pendengaran), dan belajar kinestetik (belajar melalui gerakan, melakukan, praktek, dsb). Setiap peserta didik yang memiliki gaya belajar tersebut dapat melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri (*Individual learning*) ataupun berkelompok (*cooperative learning*). Walaupun masing-masing Siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini,

---

<sup>103</sup>Yuliana Prihatin,

<sup>104</sup>Waryani, *Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar* (Penerbit Adab, 2021), 9.

kebanyakan Siswa lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.<sup>105</sup>

Gaya belajar yang dimiliki peserta didik dikatakan membawa dampak positif dan negatif bagi individu itu sendiri. Misalnya peserta didik NM memiliki fokus yang tinggi sehingga keterampilan menyimak yang dimiliki bagus, dengan demikian gaya belajar yang dimiliki adalah visual yang merupakan jenis gaya belajar cenderung memiliki jiwa seni tinggi, suka berimajinasi, cekatan, detail. Maka dari itu peserta jenis gaya belajar ini akan dengan mudah memecahkan masalah, menjawab soal cerita tanpa gambar, atau memaknai cerita dan mencari pola- pola tertentu yang terdapat dalam bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari De Porter dalam bukunya yang menyatakan bahwa “Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang dominan dengan indra penglihatan, gambar, animasi, video, ataupun hal lain yang berhubungan dengan gambar”.<sup>106</sup>

Secara umum gaya belajar peserta didik atau modalitas belajar, penting dipahami oleh guru. Setiap peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangan, serta preferensi bagaimana sebuah informasi diproses berbeda pada setiap peserta didik. Mengetahui gaya belajar peserta didik, akan mempermudah guru untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah peserta didik menyerap informasi secara maksimal. Ada baiknya, selain mengetahui gaya belajar peserta didik, guru harus tahu gaya

---

<sup>105</sup>Cecep Wahyu Hoerudin, Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, JURNAL PRIMARY 2, No. 1 Halaman 1-12, 2024.

<sup>106</sup>De Porter et all., “*Quantum Learning*”



belajar dirinya sendiri agar tidak salah paham menanggapi cara belajar peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai cara yang paling mudah untuk belajar dan untuk menyerap informasi. Tugas guru adalah memaksimalkan gaya belajar peserta didik yang paling menonjol dan memperkenalkan gaya belajar lainnya agar peserta didik belajar secara maksimal.<sup>107</sup>

Hal ini tidak berbeda jauh dengan keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak memang dipelajari sejak dalam kandungan dan menduduki posisi paling tinggi, yaitu 45% dalam proses komunikasi, artinya menyimak merupakan keterampilan yang dapat dikatakan utama dalam proses komunikasi, tetapi justru terdapat banyak permasalahan di dalamnya. Ada kecenderungan bahwa keterampilan menyimak dalam bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian dalam keseluruhan proses belajar bahasa Indonesia disemua jenjang pendidikan. Kurangnya perhatian untuk keterampilan menyimak terlihat dari ketidaktersediaan tes kompetensi menyimak, sarana dan media yang tidak memadai, guru yang gagap teknologi, penugasan yang kurang otentik, pembelajaran yang konvensional, dan sikap peserta didik saat guru menjelaskan pelajaran. Secara umum, kemampuan menyimak yang kurang baik dapat dilihat dalam proses memahami pesan dan maksud saat ketika terjadi komunikasi.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup>Febi Dwi Widawanti, S.Pd., M.Pd., Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas, Halaman 8.

<sup>108</sup>Yulianah Prihatin, Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Semua permasalahan pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah dan rendahnya kemampuan menyimak dalam proses komunikasi dapat diatasi dengan beberapa solusi. Solusi-solusi tersebut membutuhkan kerjasama dan kerativitas guru, peserta didik, pemerintah dan semua pihak untuk menjalankannya. Selain solusi yang sudah ditawarkan, problematika menyimak dapat diminimalisirkan dengan beberapa latihan untuk meningkatkan keterampilan menyimak di antaranya; menyimak dan mengulang, menyimak dan menjawab pertanyaan, dan menyimak interaktif. Hal ini sudah terealisasikan lewat peneliti yang memberikan soal cerita dan meminta peserta didik menjawabnya kemudian baru dilakukan pembedahan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun menunjukkan bahwa ada 5 peserta didik yang memiliki tingkat keterampilan menyimak yang sangat baik yaitu atas nama DAV, NZL, HFA, MCFN, dan MAF. Dari 5 peserta didik tersebut 4 diantaranya memiliki gaya belajar yang sama yaitu gaya belajar Visual sedangkan sisanya memiliki gaya belajar Auditorial. 27 siswa lainnya memiliki tingkat keterampilan rendah atau bisa dikatakan dibawah KKM. Dari 27 peserta didik tersebut memiliki gaya belajar yang berbeda-beda diantaranya ada 20 peserta didik memiliki gaya belajar Visual, ada 6 peserta didik memiliki gaya belajar

Audiotorial, 1 dan 1 peserta didik yang memiliki gaya belajar gabungan antara Visual-Audiotori yaitu atas nama DAM.<sup>109</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata fokus keterampilan menyimak siswa kelas IV di SDN Tiron 01 Madiun masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dengan hasil tes peserta didik yang paling tinggi ada 2 yaitu NZL dan DAV nilainya 82. Terdapat 18 peserta didik yang hasil tes nya sangat kurang yaitu DRS, ANA, ALA, KMR, MDR, DDS, AF, FRDP,W,RAK, BRR,UAF,ARY, HNR, RD, NAP, DNSA,dan ACP. Nilainya rata-rata 46,48, 52,58. Terdapat 9 peserta didik yang hasil tes nya kurang yaitu, AP, ASP, DAM, DAL, KAR, IAA, ETPP, FAPI dan SAE. Nilainya rata-rata 64.terdapat 3 peserta didik yang nilainya dekat dengan KKM yaitu HFA, MAF, dan MCFN nilainya 76.<sup>110</sup>

Dari hasil penelitian tersebut perlu ditindaklanjuti oleh pendidik mengenai faktor apa yang mendorong peserta didik memiliki tingkat fokus keterampilan menyimaknya rendah, cara apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak, dan bagaimana menstabilkan konsentrasi belajar peserta didik setelah mengetahui gaya belajar yang dimiliki tidak sama dan kemampuan fokus serta menerima materi yang diajarkan berbeda-beda. Rendahnya keterampilan menyimak ini akan menghambat informasi yang masuk kepada peserta didik dan berdampak langsung pada keterampilan lainnya, karena pada dasarnya keterampilan menyimak memiliki tahapan

---

<sup>109</sup>Tes Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun Tahun Ajaran 2024.

<sup>110</sup>Tes Keterampilan dan Transkrip Angket....,

yang lebih tinggi yang bisa diinformasikan kembali melalui pemahamannya lewat kegiatan berbicara ataupun menulis.

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan pembaca mengenai keterampilan menyimak dan gaya belajar. Selain itu penelitian ini akan menyempurnakan penelitian sebelumnya, artinya pemecahan masalah yang belum terpecahkan dari penelitian dulu dari responden, informan, dan peneliti yang berbeda diharapkan bisa disempurnakan dalam penelitian ini.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN TIRON 01 Madiun mengenai keterampilan menyimak siswa kelas IV ditinjau dari gaya belajar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun memiliki keterampilan menyimak kurang baik. keterampilan menyimak kelas IV SDN TIRON 01 Madiun dengan predikat sangat baik sebanyak 2 siswa, predikat baik sebanyak 3 siswa, dan predikat kurang sebanyak 27 siswa.
2. Siswa kelas IV SDN di TIRON 01 Madiun memiliki gaya belajar yang beragam. Gaya belajar siswa kelas IV di SDN TIRON 01 Madiun adalah dengan rincian 20 siswa memiliki gaya belajar kinestetik, 7 siswa dengan gaya belajar audiotorial, 1 siswa dengan gaya belajar visual, dan 4 siswa dengan gaya belajar kombinasi audiotorial-kinestetik. Peserta didik kelas IV di SDN Tiron 01 Madiun memiliki beragam gaya belajar, yaitu 23 siswa visual, 8 siswa audiotorial, dan 1 siswa dengan kombinasi gaya visual-Auditorial.
3. Siswa yang memiliki keterampilan menyimak sangat baik terdiri dari 2 siswa dari gaya belajar kinestetik. Untuk siswa yang tingkat keterampilan menyimak sangat baik pada saat di dalam kelas sudah berani bertanya, menjawab, serta mempraktekan materi, serta pada

saat kelompok juga aktif dan ikut berkontribusi. Untuk siswa yang memiliki tingkat keterampilan menyimak baik terdiri dari 3 siswa dengan rincian 1 siswa dari gaya belajar visual, 1 siswa dari gaya belajar kinestetik, dan 1 siswa dari gaya belajar kombinasi auditorial-kinestetik. Siswa tersebut sudah mulai berani bertanya namun belum berani menjawab pertanyaan guru, tetapi belum berani diminta maju untuk mempraktikkannya. Untuk siswa yang keterampilan menyimaknya kurang terdiri dari 27 siswa yaitu, 17 siswa memiliki gaya belajar kinestetik, 7 siswa dengan gaya belajar auditorial, dan 3 siswa dengan gaya belajar kombinasi auditorial-kinestetik. Siswa tersebut tergolong kurang aktif dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat menerapkan metode pengajaran yang bervariasi, termasuk penggunaan media yang menarik, untuk mengakomodasi beragam gaya belajar peserta didik. Kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif akan membantu meningkatkan keterampilan menyimak.

### **2. Bagi Wali Murid**

Wali murid perlu aktif dalam memantau perkembangan belajar anak di rumah dan memberikan dukungan yang diperlukan.

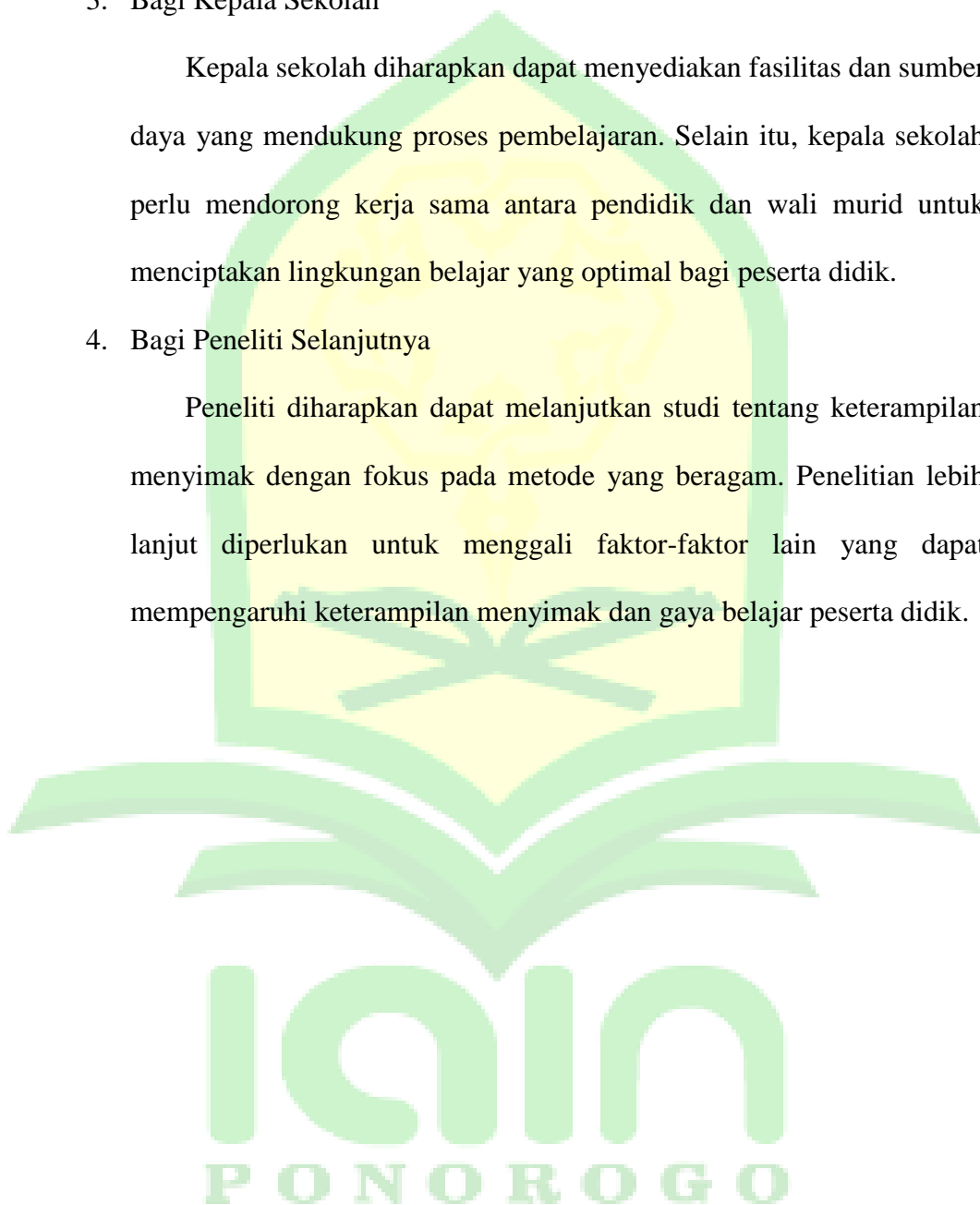
Komunikasi yang baik antara wali murid dan sekolah akan memperkuat dukungan terhadap keterampilan menyimak peserta didik.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah perlu mendorong kerja sama antara pendidik dan wali murid untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti diharapkan dapat melanjutkan studi tentang keterampilan menyimak dengan fokus pada metode yang beragam. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan menyimak dan gaya belajar peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup> Abdul Rahman, Nurhaedah., Andi Nurazizah, “ Penggunaan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V A SDN 53 Makarrang Maros.” Pinsi *Jurnal Of Education*, (2022): 1.
- <sup>1</sup> Dina Aulia Yudistira Munthe, et al., “Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,” *Jurribah 2*, no.2 [2023]: 49.
- <sup>1</sup> Hitzman D.L “*The Pschology Of Learning and Memory*” (New York: W.H Freeman & Company,1978), 15.
- <sup>1</sup> Hussin Firnandes, Hubungan Keterampilan Menyimak Film Dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negei 10 Palembang. Dikutip dari <http://repository.univ-tridinanti.ac.id/6967/>
- <sup>1</sup> Nur Indah Prastiwi, Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Kelas VI Sekolah Dasar. Dikutip dari <http://repository.unj.ac.id/38795/>
- <sup>1</sup> Riki Ardiansyah, Haslinda, Rahmatiah “Peningkatan Keterampilan Menyimak Dalam Mengapresiasi Drama Kearifan Lokal Melalui Metode Apresiasi Empatik Siswa Kelas XI MIA SMAS PGRI Maros,” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya 2*, no. 3 (2024):23.
- <sup>1</sup> Shinta Nur Avivah, Panca Dewi Purwati, “Analisis Model PBL Berbantuan CGI Animated Short Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Kelas Rendah,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 09*, no.2 (2024): 407.
- <sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.
- <sup>1</sup> Umi Machmudah, Abdul Wahab Rosyidi, “*Active Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” (Malang:UIN Malang Press, 2016), 5.
- <sup>1</sup> Walidin, Saifullah, dan Tabrani 138.
- <sup>1</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018).



<sup>1</sup>Antoro Hadi, “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Dengan Menggunakan Media Film Animasi Pada Siswa Kelas V SDN 2 JONGRANGAN Kecamatan Girimulyo Kulon Progo “ Yogyakarta 2015.

<sup>1</sup>Arylien Ludji Bire, et all., *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Audiotorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan 44, No. 2 , 2014, 168-174.

Asnawi, et al., *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Tes Diagnostik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), 1

<sup>1</sup>Cecep Wahyu Hoerudin, Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Jurnal Primary 2, No. 1 2024 Halaman 1-12.

Deisye Supit, et al., “Gaya Belajar Visual, Audiotori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar,” Jurnal On Education 5, no. 3 (2023): 6997.

<sup>1</sup>Febi Dwi Widayanti, S.Pd., M.Pd., *ERUDIO 2, No. 1, 2013*.

<sup>1</sup>Feny Rita Fiantika, et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi), 2022, 25.

<sup>1</sup>Fitrah, M., & Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*.

<sup>1</sup>Hamzah B. Uno, “ Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran” (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 181.

<sup>1</sup>Hengki Wijaya Halaludin, *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori & praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung:CV Angkasa, 2015), 12.

<sup>1</sup>Hermawan, Herry “*Menyimak Keterampilan Yang Terabaikan “* (Yogyakarata, Graha Ilmu), 2012

<sup>1</sup>Iskandar, S.M, *Pemberdayaan Pebelajar Kimia melalui Modalitas dan Strategi Pembelajaran Malang, Universitas Negeri Malang, 2011*.

<sup>1</sup>Milles, Matthew, dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2014).

<sup>1</sup>Muh Fitrah & Luthfiyah, Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018) 44.

<sup>1</sup>Nasution, “Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 94.

<sup>1</sup>Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin; Antasari, 2011).

Ratnani Kaltim Murti, Sunarti Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Progam Studi PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta, 2017/2018.

<sup>1</sup>Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Approach*).

<sup>1</sup>Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Literasi Media Publishing, 2015).

<sup>1</sup>Siti Nurahan, et.al., *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD NEGERI 5 Tolitoli*, PENDEKAR JURNAL 1, No. 1, 2022 Halaman 13-24.

<sup>1</sup>Siyoto dan Sodik, Dasar Metodologi Penelitian 67.

<sup>1</sup>Tutik Rachmawati, Daryanto, “Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik” (Yogyakarta:Gava Media, 2015), 5.

<sup>1</sup>Warul Walidin AK, Saifullah, dan Tabrani ZA, Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory (FTK Ar-Rzaniry Press, 2015), 80.

<sup>1</sup>Waryani, *Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar* (Penerbit Adab, 2021), 9

